

**POLA PENGASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN  
PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN  
ADDARIYA DDI PINRANG**



**Oleh:**

**EMILINA**

**NIM: 13.3200.013**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**POLA PENGASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN  
PENYESUAIAN DIRI ANAK PANTI ASUHAN  
ADDARIYA DDI PINRANG**



**Oleh:**

**EMILINA**  
**NIM: 13.3200.013**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

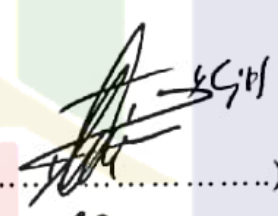

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

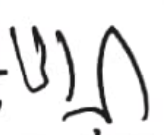
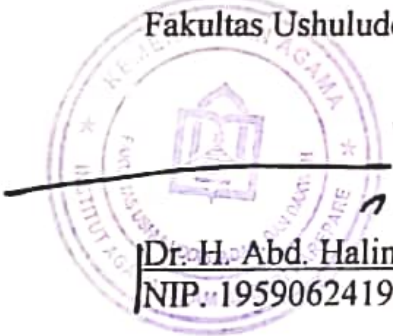
Nama Mahasiswa : Emilina  
Judul Skripsi : Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang  
NIM : 13.3200.013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Nomor Sti.08/KP.01.1/171/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. A. Nurkidam, M. Hum.   
NIP : 19641231 199203 1 045 (.....)  
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S. Sos., M. Si.   
NIP : 19770616 200812 2 001 (.....)

Mengetahui:

Dekan,-  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A  
NIP. 195906241998031001

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang  
Nama Mahasiswa : Emilina  
Nomor Induk Mahasiswa : 13.3200.013  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Nomor Sti.08/KP.01.1/171/2016  
Tanggal Kelulusan : 09 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. A. Nurkidam, M. Hum.

(Ketua)

(.....)

Nurhakki, S. Sos., M. Si.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. H. Abd. Halim K., M.A

(Anggota)

(.....)

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I


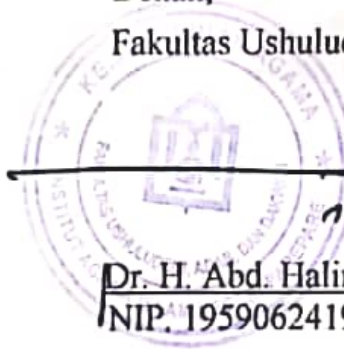
(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,-

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A  
NIP. 195906241998031001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil'alamin, Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk ayahanda H. Udin dan ibunda HJ. Rajeng yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang dan do'a yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya, penulis dengan penuh kerendahan hati menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. H. Abd. Halim K, M.A. wakil dekan I, Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. dan wakil dekan II, Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag., beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola, dan

memberikan pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum Pembimbing I dan Ibu Nurhakki, M.Si Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak/ Ibu dosen yang telah membimbing dan memberi ilmu pengetahuan kepada mahasiswa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Parepare.
5. Jajaran Staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Ketua panti Asuhan Addariyah DDI Pinrang beserta seluruh pembinanya, terkhusus kepada ibu Musdalifah selaku pembina yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi.
8. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Kiky Kumalasari,S.Pd., Hayyu Humaerah,S.Sos., Hery Aprianti,S.Pd., Hasmiah, dan Herlina yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

9. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi (Bimbingan Konseling Islam dan Komunikasi Penyiaran Islam) angkatan 2013 IAIN Parepare.
10. Kepada teman-teman Pengurus Senat Mahasiswa (SEMA) 2017 IAIN Parepare.
11. Kakak-kakak dari Pramuka Dewan Racana Albadi' IAIN Parepare.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt. Selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare 03 Maret 2020

Penulis

Emilina  
NIM: 13.3200.13

IAIN  
PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : EMILINA

NIM : 13.3200.013

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 04 Juni 1996

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Menyatakan dengan sepenuhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 31 Januari 2020

Penyusun,

EMILINA  
NIM. 13.3200.013



## ABSTRAK

**Emilina, Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang** (dibimbing oleh A. Nurkidam, dan Nurhakki)

Penelitian ini fokus pada pola pengasuhan yang ada di panti asuhan Addariya DDI Pinrang dalam mengembangkan penyesuaian diri anak yang berada di panti, karena setiap anak-anak yang berada dalam panti asuhan mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dalam mengembangkan penyesuaian dirinya. Sehingga bagaimana pola pengasuhan dari pembina dalam mengembangkan penyesuaian diri anak panti. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri anak panti dan bagaimana pembina membantu anak panti dalam meningkatkan penyesuaian dirinya.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis induktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara khusus kemudian diuraikan dan dinarasikan yang penarikan kesimpulannya bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang yaitu pada awalnya anak asuh memiliki penyesuaian diri yang rendah akan tetapi seiring berjalannya waktu anak asuh mulai dapat menyesuaikan dengan baik, proses penyesuaian diri yang mereka jalani tentunya dibantu dari berbagai pihak, baik dari pengasuh, dan teman-teman mereka sendiri, serta kemauan dari individu itu sendiri.

Implikasi penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan penyesuaian diri pada anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang setelah mendapatkan bantuan dan arahan serta asuhan dari pembina panti sehingga anak asuh dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan panti.

Kata Kunci : Pola Pengasuhan, Penyesuaian Diri, Anak Panti.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis .....	11
1. Teori Pola Asuh.....	11
2. Penyesuaian Diri.....	18
C. Tinjauan Konseptual .....	22
D. Bagan Kerangka Fikir .....	26
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

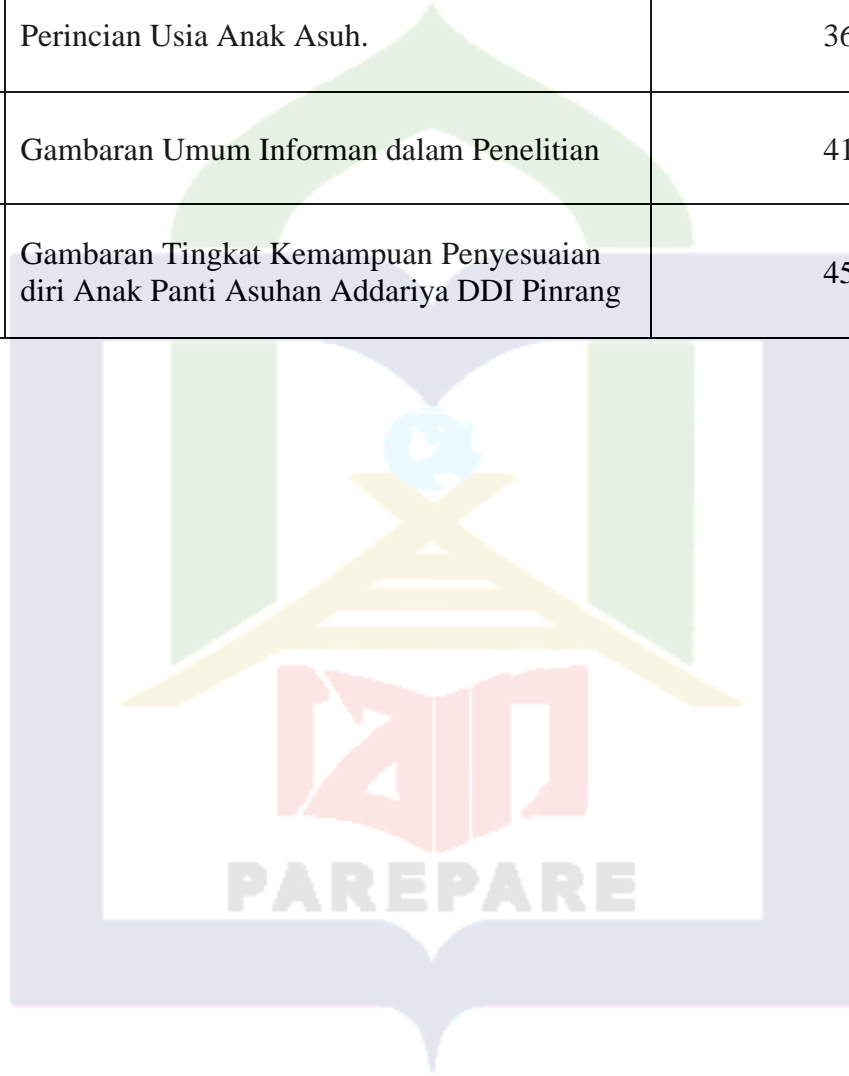
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C.	Fokus Penelitian .....	27
D.	Jenis dan Sumber Data .....	28
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	29
F.	Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>36</b>
A.	Gambaran Umum Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	36
1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	36
2.	Susunan Pengurus Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	36
3.	Visi dan Misi Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	37
4.	Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) .....	37
5.	Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) .....	38
6.	Manfaat Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) .....	39
7.	Proses Pelaksanaan Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) .....	39
8.	Kesimpulan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) .....	40
9.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	40
10.	Informan Dalam Penelitian .....	41
B.	Gambaran Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	42
1.	Tingkat Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	42
2.	Proses Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	45
3.	Pembentukan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	50
C.	Pola Asuh Bimbingan Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Anak Panti Asuhan .....	53
1.	Daya Tarik Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang untuk Anak Asuh .....	53
2.	Pola Asuh Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	54
3.	Aktifitas di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>62</b>
A.	Simpulan .....	62
B.	Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA ..... I  
LAMPIRAN ..... III  
BIOGRAFI PENULIS ..... XXIII



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Perincian Usia Anak Asuh.	36
2	Gambaran Umum Informan dalam Penelitian	41
3	Gambaran Tingkat Kemampuan Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang	45



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Matriks Kombinasi Dua Dimensi dalam Pengasuhan	16
2.4	Kerangka Fikir	27
4.1	Struktur Organisasi Yayasan Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang	42



**DAFTAR LAMPIRAN**

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	IV
2	Surat Izin Meneliti dari Kantor Bupati Pinrang	V
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Panti Asuhan	VI
4	Pedoman Wawancara	VII-VIII
5	Surat keterangan Wawancara	IX-XIV
6	Daftar Nama Anak Panti	XV-XVIII
7	Dokumentasi	XIX-XXII
8	Biografi	XXIII

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda ( ˆ ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

آ / اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

الْحَقُّ :*al-haqq*

الْحَجُّ :*al-hajj*

نُعَمَّ :*nu‘ima*

عَدُوُّ :*‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ :‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ :*al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ :*al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ :*al-falsafah*

أَلْبِلَادُ :*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ :*ta 'murūna*

النَّوْءُ :*al-nau'*

شَيْءٌ :*syai 'un*

أَمْرٌ :*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاللَّهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, begitupun anak-anak yang berada di panti asuhan yang lebih membutuhkan perhatian khusus dimana mereka tidak mendapatkan perhatian dan pengasuhan dari orang tua kandung mereka, sehingga di sini peran pembimbing sangat penting sebagai pengasuh sekaligus menjadi pengganti orang tua, apalagi setiap anak membutuhkan akan kasih sayang dari orang tua mereka. Kelekatan hubungan dengan orang tua, kesejahteraan diri, keselamatan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orang tuanya sendiri sebagai fondasi bagi tumbuh kembang mereka.

Anak adalah amanah Allah yang patut di syukuri para orang tua. Sesungguhnya anak merupakan amanah yang harus dijaga dengan baik dan setiap orang tua akan dimintai pertanggung jawaban kelak dihadapan Allah dalam hal mengasuh anak.<sup>1</sup> Seperti mendidik anak dengan baik, sehingga anak bisa tumbuh dengan normal, dan keberadaannya menjadi senangtiasa mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Dalam hidup ini ada anak yang mempunyai ketidak beruntungan dalam hidupnya, beberapa anak bahkan dihadapkan pada kenyataan harus berpisah dari keluarganya karena suatu alasan, seperti menjadi anak Yatim. Salah satu faktor penyebab anak berada di panti asuhan adalah faktor ekonomi yang menyebabkan

---

<sup>1</sup>Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju Akil Baligh*, (Cet. 1, Malang : UIN-Malang Press, 2008), h. 1.

orang tua tidak mampu untuk merawat anak mereka. Sehingga orangtua memilih untuk menyerahkan anak mereka kepada suatu lembaga panti asuhan agar anak tersebut dapat hidup layak dan bersekolah.

Penyebab lainnya adalah ketika kedua orang tua anak meninggal dunia dan tidak ada keluarga atau kerabat yang mampu merawat anak tersebut. Maka di serahkannya anak-anak pada lembaga panti asuhan sehingga mereka mendapatkan pengawasan dan pembinaan serta pengasuhan yang baik dari pembina panti. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَنَّكُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

“...dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, Maka mereka adalah saudaramu..”<sup>2</sup>

Dan juga Sebagaimana hadits Rasulullah saw :

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا ، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَىٰ وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Artinya :

Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) di surga seperti ini”, kemudian beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam

<sup>2</sup>Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Tafsir AL-QUR’AN (I)SURAT: Al-Fatihh-Ali Imran*, (cet. VIII, Jakarta: Darul Haq, 2016), h. 301

mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam, serta agak merenggangkan keduanya.<sup>3</sup>

Pembina yang berada di panti asuhan, bukan hanya sebagai pembina, akan tetapi mereka mempunyai peran penting dalam mengasuh anak baik dari segi kepribadian, maupun keseharian mereka. Pengasuhan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi pembina, sehingga apabila dalam mengasuh anak kurang baik, maka kepribadian anak tersebut juga menjadi kurang baik.

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran dan perilaku. Defenisi yang luas ini memungkinkan kita untuk fokus pada banyak aspek dari seseorang. Pada saat yang sama, definisi tersebut mengisyaratkan bahwa kita membahas pola konsisten perilaku dan kualitas dalam diri seseorang, yang berbeda dengan kualitas lingkungan yang memengaruhi kepribadian seseorang. Secara khusus, tertarik untuk diketahui bagaimana pemikiran, perasaan, dan perilaku nyata ini berkaitan satu dengan yang lain atau untuk bersatu membentuk individu yang unik dan berbeda.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa kepribadian seseorang berbeda-beda. Begitupun dengan anak-anak yang berada di panti asuhan, mereka mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Salah satu faktornya, yaitu; bagaimana pola bimbingan dan pengasuhan dari pembina panti, dari kepribadian inilah anak biasanya mempunyai karakter yang berbeda-beda terutama dalam mengembangkan penyesuaian diri mereka.

---

<sup>3</sup>Ahmad Bin Aly Bin Hajar Al-Asqalany, Fath Al-Bary, *Juz IX*, Dar Al-Fikr, h. 439

<sup>4</sup>Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian: Teori & PenelitianI*, ( Ed. 9, Cet, 1 Jakarta: Kencana 2010), h. 6-7

Manusia hidup sebagai makhluk sosial yang terdiri dari berbagai macam kepribadian, nilai-nilai, dan norma-norma yang melekat. Sehingga, seseorang perlu melakukan adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan tempat tinggal. Penyesuaian diri, adalah penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar dirinya, seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Penyesuaian diri sangat di butuhkan oleh individu untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu berbeda-beda dalam arti bersifat unik. Keunikan tersebut bermula pada hakekat kepribadian itu sendiri yang merupakan pembentukan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu anak dan faktor dari luar yaitu lingkungan. Ketidakmampuan anak dalam melakukan pilihan, hal ini juga berarti tidak mampu mengambil keputusan, merupakan indikator ketidak mampuan menyesuaikan diri. Menurut Schneiders yang dikutip dalam skripsi Feliza Nia Diva Andani setidaknya ada lima faktor yang dapat memengaruhi proses penyesuaian diri individu, yaitu: (1) Kondisi fisik, (2) Kepribadian, (3). Edukasi atau pendidikan, (4) Lingkungan, (5) Agama dan budaya.<sup>6</sup>

Anak, dikatakan memiliki penyesuaian yang baik, apabila anak tersebut mencerminkan perilaku yang baik dalam proses sosialisasi, sehingga mereka dapat menggabungkan diri dan diterima oleh kelompok atau masyarakat setempat. Penyesuaian diri yang gagal yang disebabkan karena ketidakmampuan anak dalam bersosialisasi, serta mengalami hambatan dalam mengatasi

---

<sup>5</sup>Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, <http://pkbi-diy.info/?p=4905>. Diakses tanggal 2 Oktober 2017.

<sup>6</sup>Feliza Nia Diva Andani, "*Penyesuaian diri Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta, 2015), h. 6-7.

kegagalan yang terjadi akan mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang akan membuat anak merasa tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan atau kelompok baru, hal ini dapat menjadikan anak tersebut merasa terasing. Maka dari itu orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan penyesuaian sosial anak, terutama dengan anak-anak yang berada di panti asuhan peranan pembina sangat dibutuhkan.

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini sangat urgen untuk diteliti, karena setiap anak-anak yang berada dalam panti asuhan mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dalam mengembangkan penyesuaian dirinya. Ditinjau dari pola pengasuhan dari pembina dalam mengembangkan penyesuaian sosial anak panti.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariyah DDI Pinrang?
2. Bagaimana pola asuh bimbingan panti asuhan Addariya DDI Pinrang dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak panti asuhan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Mengetahui Bagaimana Gambaran Kemampuan Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariyah DDI Pinrang.

2. Mengetahui Bagaimana Pola Asuh Bimbingan Panti Asuhan Addariya dalam Meningkatkan Penyesuaian diri Pada Anak Panti Asuhan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi tentunya juga mempunyai kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khasanah ilmu dan berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat menambah informasi tentang bagaimana pola pengasuhan dalam mengembangkan penyesuaian diri anak Panti Asuhan serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis, peneliti ini di harapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi dan masukan ke berbagai pihak, termasuk pada peneliti sendiri sehingga mengetahui bagaimana penyesuaian sosial anak panti asuhan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dikemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan di teliti, sebagai berikut:

Skripsi Nuqman Rifai, dengan judul skripsi “*Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut skripsi ini Panti asuhan adalah tempat tinggal anak-anak yatim, kemudian yatim piatu, anak terlantar, dan orang yang tidak mampu dari segi ekonomi. Bagi remaja yang harus tinggal di dalam panti asuhan, lingkungan panti asuhan adalah lingkungan sosial yang utama dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, maka apabila mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja panti akan memiliki sikap yang negative, akan tetapi sebaliknya jika remaja panti asuhan memiliki penyesuaian diri yang baik, maka remaja panti akan memiliki sikap yang positif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran penyesuaian diri remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik, walau pada awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan

cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan akan tetapi remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara bersama-sama dan pada akhirnya remaja panti asuhan dapat menyesuaikan diri dengan baik serta menerima keadaanya yang sekarang. Remaja panti asuhan muhammadiyah klaten mampu mengatasi sebuah masalah dengan tenang dan dapat menyelesaikanya dengan musyawarah secara bersama-sama. Faktor utama yang memengaruhi penyesuaian diri remaja panti adalah lingkungan dan kondisi panti asuhan, seperti tidak ada kelompok senior maupun junior sehingga tidak menghambat proses penyesuaian diri remaja panti asuhan. Kemudian kendala yang dihadapi remaja panti asuhan adalah sikap pengasuh yang terkadang memiliki sifat yang sangat keras sehingga membuat remaja panti asuhan menjadi takut.<sup>7</sup>

Skripsi Feliza Nia Diva Andani, dengan judul Skripsi “*Penyesuaian Sosia Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)*”. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyesuaian diri remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus.

---

<sup>7</sup>Nuqman Rifai, “*Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Surakarta, 2015).



Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses terjadinya penyesuaian diri pada remaja panti asuhan berjalan dengan adanya hambatan baik dari dalam individu (sifat dasar subyek yang pendiam, pemalu, minder, dan menutup diri dari lingkungan sosialnya), maupun hambatan dari luar individu (lingkungan panti asuhan, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung). Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di remaja Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta adalah sifat pendiam dan pemalu yang dimiliki sejak lahir, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor simpati.<sup>8</sup>

Skripsi Suci Supratiwi, dengan judul Skripsi “*Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur*”. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan penyesuaian diri pada remaja yang berada di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan realitas sosial yang kompleks. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara (metode survei).

---

<sup>8</sup>Feliza Nia Diva Andani, “*Penyesuaian diri Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta, 2015).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur memiliki kemampuan penyesuaian diri pada tingkat tinggi dan sedang baik penyesuaian diri terhadap pengasuh, teman sebaya, kegiatan yang di panti maupun penyesuaian diri dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan panti dan tidak satupun yang memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah.<sup>9</sup>

Hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang Penyesuaian diri, dan objek penelitian yang berada di panti asuhan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni terletak pada metode penelitian yang digunakan, serta terletak pada judul penelitian yang dimana judul penelitian sebelumnya membahas “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)”, “Penyesuaian diri Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)”, “Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur”. Sedangkan judul peneliti yaitu “Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang”.

---

<sup>9</sup>Skripsi Suci Supratiwi, “Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur” (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Jakarta, 2007).

## B. Tinjauan Teoritis

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

### 1. Teori Pola Asuh

Pola asuh dalam penelitian ini adalah bagaimana cara pengasuhan yang dilakukan oleh pembimbing panti dalam mengasuh dan membimbing anak. Pengasuhan adalah sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak, hal ini merupakan sebuah proses di mana keduanya saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi orang dewasa. Orang tua didefinisikan sebagai individu-individu yang mengasuh, melindungi dan membimbing dari bayi hingga tahap dewasa.<sup>10</sup> Jadi orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan perhatian dalam interaksi langsung dengan anak, seperti memberi makan, mengajar dan bermain dengan anak. Mereka juga memberikan perhatian tidak langsung yang bisa muncul dalam berbagai bentuk. Pola pengasuhan anak terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan (*parenting style*) dan pendekatan interaksi sosial (*sosial interaction*) atau *parent child system*.<sup>11</sup>

#### a. Pendekatan Tipologi

Pendekatan Tipologi memahami bahwa terdapat dua dimensi dalam pelaksanaan tugas pengasuhan, yaitu *demandingness* merupakan dimensi yang berkaitan dengan tuntutan-tuntunan orang tua keinginan menjadi anak sebagai bagian dari keluarga. Sedangkan *responsiveness* merupakan dimensi yang berkaitan ketanggapan orang tua dalam membimbing kepribadian anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan

---

<sup>10</sup>Jane Brooks, *The Process of Parenting*, Ed.VII (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 10.

<sup>11</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2012), h. 37.

diri, dan pemenuhan kebutuhan khusus. Pendekatan tipologi ini dipelopori oleh Baumrind yang mengajukan empat gaya pengasuhan, yaitu:

1) Gaya Pengasuhan Otoriter

Gaya pengasuhan otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku, dan tidak anak agar sesuai dengan aturan. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman saat terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak kurang mendapat penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya, dan orang tua kurang sensitive terhadap kebutuhan dan persepsi anak. efek pengasuhan ini anak mengalami inkompetensi sosial, sering merasa tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif untuk melakukan sendiri, dan kemungkinan berperilaku agresif.<sup>12</sup> Orang tua dengan pola asuh yang otoriter menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berkompromi atau bermusyawarah.

2) Gaya Pengasuhan Permisif

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan

---

<sup>12</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2012), h.216.

dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mengatur anak untuk mematuhi segala aturan yang ada.

Bila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa tanggapan dari orang tua, maka hal itu menandakan bahwa orang tua tidak peduli terhadap anak. Efek dari pengasuhan ini anak kurang memiliki rasa hormat kepada orang lain dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya. Serta sulit dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan memiliki sifat yang egois.<sup>13</sup>

### 3) Gaya Pengasuhan Otoritatif

Gaya pengasuhan otoritatif orang tua mengarahkan perilaku anak secara rasional, dan memberikan penjelasan terhadap aturan-aturan yang diberlakukan. Orang tua mendorong anak untuk mematuhi aturan dengan kesadaran sendiri. Di sisi lain, orang tua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol terhadap anak tetapi tidak terlalu ketat.

Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan. Selain itu orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan. Efek pengasuhan otoritatif ini adalah anak mempunyai

---

<sup>13</sup>Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak*, h.217.

kemampuan sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial, mandiri, ramah dengan teman, serta mampu bekerja sama dengan orang lain, selain itu dapat mengatasi stress dengan baik.<sup>14</sup>

b. Pendekatan Interaksi

Pendekatan interaksi orang tua-anak memfokuskan pada hubungan dua pihak (*dyadic*) dan memandang hubungan orang tua-anak sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Orang tua dan anak sama-sama dianggap mempunyai kontribusi terhadap proses pengasuhan.<sup>15</sup> Pengasuhan secara Langsung dipengaruhi oleh kepribadian orang tua, karakteristik anak, dan konteks sosial yang melingkupi hubungan orang tua-anak. Dimana perkembangan orang tua, relasi pasangan, jaringan sosial, dan pekerjaan yang mempengaruhi kepribadian individu dan kondisi psikologis secara umum, mempengaruhi proses pengasuhan dan akibat-akibat pada anak, yang mana dapat mempengaruhi kepekaan, ketanggapan, dan ungkapan, emosi orang tua dalam pengasuhan.<sup>16</sup>

Pengasuhan merupakan suatu proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua didefinisikan sebagai individu yang mengasuh, melindungi, dan membimbing, dari bayi hingga remaja bahkan tahap dewasa. Jadi, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan perhatian dalam interaksi langsung dengan anak. Contohnya, memberi makan, mengajar maupun bermain dengan anak. Mereka juga

---

<sup>14</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, h.217.

<sup>15</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h.51.

<sup>16</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h.52.

memberikan perhatian melalui tindakan tidak langsung yang bisa muncul dalam berbagai bentuk. Misalnya orang tua berperan sebagai penasihat bagi anak di dalam masyarakat dengan memastikan sekolah dan pendidikan yang baik bagi anak. Berikut tabel gaya pengasuhan:

		Penerimaan/Ketanggapan	
		<i>Tinggi</i>	<i>Rendah</i>
Kontrol/Tuntutan	Tinggi	(1) Otoritatif Tuntutan yang masuk akal, penguatan yang konsisten, disertai kepekaan dan penerimaan pada anak .	(2) Otoriter Banyak aturan dan tuntutan, sedikit penjelasan, kurang peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak.
	Rendah	(3) Permisif Sedikit aturan dan tuntutan; anak teralu dibiarkan bebas menuruti kemauannya.	(4) Tak peduli Sedikit aturan dan tuntutan; orang tua tidak peduli dan peka pada kebutuhan.

Gambar 2.1 Matriks Kombinasi Dua Dimensi dalam Pengasuhan

Sumber : Shaffer (2002)

Pola pengasuhan ini biasanya dilakukan oleh orangtua yang berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orangtua menganggap bahwa anak adalah tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orangtua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran.

Berbeda, dengan pengasuhan otoritatif, gaya pengasuhan otoriter bersifat kurang memberikan penjelasan yang rasional dan memadai atas segala aturan yang diberikan kepada anak kurang dihargai pendapatnya,

dan orangtua kurang sensitif terhadap kebutuhan dan persepsi anak. Hasilnya, anak cenderung moody, kurang bahagia, mudah tersinggung, kurang memiliki tujuan dan tidak bersahabat.

Gaya pengasuhan permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak. Orang tua yang demikian cenderung membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuhi standar eksternal. Apabila pembebasan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli (*rejecting-neglecting*) terhadap anak.<sup>17</sup>

c. Perilaku dan Praktik Pengasuhan

Darling & Steinberg dalam Lestari mengemukakan bahwa praktik pengasuhan adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (*parenting practice*) dapat dikonseptualkan sebagai sistem interlisasi yang dinamis yang mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku, dan kognisi sosial, dan kualitas relasi orang tua anak sebagai pondasinya.<sup>18</sup> Beberapa peneliti membedakan antara perilaku atau praktik pengasuhan dan gaya pengasuhan, serta dan membandingkan pengaruhnya pada akibat anak. Salah satunya contohnya Carlo, Mcginley, Hayes, Batenhorst, dan Wilkinson, mengemukakan bahwa praktik penhasuhan memiliki

---

<sup>17</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*. h. 48-49.

<sup>18</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h, 56.



signifikansi lebih tinggi dari pada gaya pengasuhan terhadap perilaku prososial remaja.

Bentuk-bentuk perilaku pengasuhan yang terdapat dalam relasi orang tua anak yaitu, kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan, pendisiplinan.<sup>19</sup>

#### d. Pola Pengasuhan dalam Pandangan Islam

Menurut Drajat pola asuh dalam pandangan islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Berbicara mengenai orang tua dalam mendidik anak, tentu saja tidak terlepas dari pemahaman dan pandangan dari orang tua dalam mendidik anak, dan cara mereka dalam mendidik anak tentu akan menentukan bagaimana kepribadian anak tersebut. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mesti mematuhi segala sesuatu yang diinginkan dan ditetapkan oleh orang tua.

Karena orang tua kebanyakan berpandangan bahwa memberi hukuman fisik maupun psikologis kepada anak karena melanggar peraturan yang dibuat oleh orang tua, tanpa memberi nasehat dan pembinaan terlebih dahulu. Dilihat dari beberapa kisah bahwa memukul anak dalam Islam dibolehkan jika telah melakukan berbagai proses perbaikan namun anak tetap saja tidak mau melaksanakan perintah Allah.<sup>20</sup> Berikut ini merupakan

---

<sup>19</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h, 57.

<sup>20</sup>Hs. Hasibuan Botung, *Pola asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Anak*, Ucoahsb. Blogspot.co.id (06 April 2018)

metode pengasuhan anak dalam ajaran islam yaitu pola asuh anak dengan keteladanan orang tua, pola asuh anak dengan pembiasaan dan yang terakhir memotivasi anak.

## 2. Penyesuaian Diri

Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berhubungan dan bersosialisasi dengan sesamanya karena ia tidak dapat hidup sendiri. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya, manusia terbukti paling mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Manusia, selain mengalami adaptasi fisik, juga mengalami penyesuaian-penyesuaian diri. Misalnya, penyesuaian diri terhadap keinginan-keinginan atau aturan-aturan yang berlaku dalam keluarga, penyesuaian diri terhadap rasa lapar, haus, nafsu dan lain-lain. Penyesuaian diri merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan sosial individu secara umum bagi anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Penyesuaian diri adalah penjalin secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa sehingga cocok bagi satu masyarakat sosial.<sup>21</sup>

Menurut Walgito bahwa di dalam hubungan atau interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan orang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian ini dalam arti yang luas bahwa individu dapat melibatkan diri dengan keadaan sekitarnya atau sebaliknya individu

---

<sup>21</sup>Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 469.

dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu sesuai dengan apa yang diinginkan individu.<sup>22</sup>

a. Indikator Penyesuaian diri

Seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian diri, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Hurlock ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian diri seseorang mencapai kurang baik, yaitu sebagai berikut<sup>23</sup>

1) Penampilan nyata melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (*overt performance*).

Perilaku sosial individu dengan standar kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan yang nyata adalah *pertama*, aktualisasi diri yaitu proses menjadi diri sendiri, mengembangkan sifat-sifat dan potensi diri. *Kedua*, keterampilan menjalin hubungan antar manusia, yaitu kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan berorganisasi. *Ketiga*, kesediaan untuk terbuka pada orang lain, yang mana sikap terbuka adalah sikap untuk bersedia memberikan dan sikap untuk siap menerima pengetahuan atau informasi dari pihak lain.

2) Penyesuaian diri terhadap kelompok.

Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap

---

<sup>22</sup>Walgito B, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1990), h. 67

<sup>23</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 287

berbagai kelompok, baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa.

3) Sikap sosial

Sikap sosial artinya individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

4) Kepuasan pribadi

Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kepercayaan diri, disiplin diri dan kehidupan yang bermakna serta terarah. Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri yang Sehat

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep sehatnya kehidupan pribadi seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya. Sistem penyesuaian diri ini merupakan kondisi untuk mengembangkan diri secara optimal. Secara garis besar penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari aspek kepribadian yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab.<sup>24</sup>

c. Penyesuaian Diri yang Buruk

---

<sup>24</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Cetakan Ketiga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 195.

Tidak semua individu dapat melakukan penyesuaian diri yang baik. Sebagian individu justru lebih mudah melakukan penyesuaian diri yang buruk. Banyak tingkatan-tingkatan penyesuaian, baik penyesuaian diri yang baik maupun penyesuaian diri yang buruk. Penyesuaian diri yang buruk pada kenyataannya tidaklah mudah untuk membedakan anak-anak yang mengalami hal tersebut. Penyesuaian diri yang buruk dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Simptom jasmaniah, contohnya individu-individu berbicara gugup, suka menggaruk-garukkan kepala, menunjukkan raut muka kejutan, suka menggerakkan atau menghentakkan kaki.
- 2) Penyimpangan-penyimpangan tingkah laku pada individu, contohnya individu-individu bersifat agresif, suka bohong, bersifat kleptomania, hiperaktif, negatisme, dan mempunyai kelainan-kelainan seksual.
- 3) Simptom-simptom emosional, contohnya individu-individu selalu merasa gelisah, cemas, takut, pemalu, frustrasi, lemah tidak bersemangat, sifat pemarah, dan selalu tegang.

Penyesuaian diri yang buruk yang terjadi pada anak-anak tidak mudah untuk dideteksi. Diperlukan keahlian khusus, sementara ini ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi hal ini, yaitu melalui observasi dan interview.

Menurut psikoanalisis, ada bermacam-macam penyebab penyesuaian buruk, baik yang berasal dari jasmani individu yang bersangkutan, alam fisik, maupun sosial budaya religius.<sup>25</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini, diberi gambaran tentang arah dari penelitian yang di maksud dalam judul penelitian “Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang. Maka penulis akan menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Pola Pengasuhan

Pola pengasuhan diartikan sebagai sikap, perilaku atau proses interaksi dan tindakan tertentu yang berkenaan dengan orang tua dalam mendidik anaknya supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

#### 2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan keadaan dirinya terhadap lingkungan di sekitarnya agar dapat diterima oleh kelompok sosial dimana ia tinggal. penyesuaian adalah proses yang dilakukan individu pada saat menghadapi situasi dari dalam maupun dari luar dirinya.

Penyesuaian sosia adalah proses adaptasi terhadap lingkungan sosial, atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia. Penyesuaian diri juga

---

<sup>25</sup>Purwa atmaja prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 362-365.

merupakan suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Hurlock yang dimaksud dengan penyesuaian diri ialah keberhasilan penyesuaian diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam berinteraksi dan mendorong seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam serta mampu memenuhi tuntutan sosial secara tepat dan wajar sesuai dengan norma yang berlaku.

a. Bentuk-bentuk Penyesuaian diri

Bentuk-bentuk penyesuaian diri menurut para ahli diantaranya adalah menurut Hurlock, ia mengemukakan bahwa bentuk-bentuk penyesuaian diri sebagai berikut:

1) Membentuk kelompok atau pasangan

Bentuk penyesuaian sosial ditandai dengan membentuk kelompok biasanya berwujud persaingan yang sehat tapi tidak menutup kemungkinan bisa menyulut permusuhan.

2) Adanya konformitas (perilaku seragam)

Adanya keseragaman perilaku terjadi pada masa remaja, sehingga terbentuk *gang* yang mempunyai perilaku yang sama.

3) Menonjolkan diri atau menaruh perhatian

Bentuk penyesuaian lain pada remaja adalah menonjolkan diri dengan tujuan untuk dapat membuktikan bahwa dirinya cukup berharga bagi kelompok serta merupakan dorongan utama dalam bersosialisasi.

4) Menentang otoritas orang tua atau orang dewasa lainnya

Hal ini biasanya seringkali dilandasi oleh rasa sekedar ingin berbeda dengan otoritas tersebut.

5) Tumbuh kesadaran sosial

Sekalipun sering berbuat kesalahan sebenarnya pada diri remaja timbul kesadaran akan perlunya kesadaran saling memberi dan menerima dalam kehidupan bersama dalam kelompok.<sup>26</sup>

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari dua konsep. Konsep psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri di pengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk pengalaman psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga. Sementara konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor lembaga sosial dimana individu terlibat di dalamnya.<sup>27</sup>

3. Anak

Secara etimologis, anak yaitu setiap manusia yang belum dewasa, dimulai dari bayi sampai batas remaja. Secara harfiah, kata yatim diserap

<sup>26</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. h. 115.

<sup>27</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Cetakan Ketiga*, h. 196-197.



dari bahasa Arab *yatim* adalah anak yang ditinggal mati bapaknya.<sup>7</sup> Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum baligh.<sup>8</sup> Anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yatim piatu yang bernaung di dalam suatu lembaga sosial yang mana anak-anak tersebut memiliki berbagai macam permasalahan sehingga menyebabkan dirinya berada dalam Panti Asuhan DDI Addariya Pinrang.

#### 4. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau kerabat yang merawatnya. Sehingga anak-anak tersebut dibina dan dirawat oleh pengurus yayasan panti asuhan yang biasanya diawasi langsung oleh Dinas Sosial.

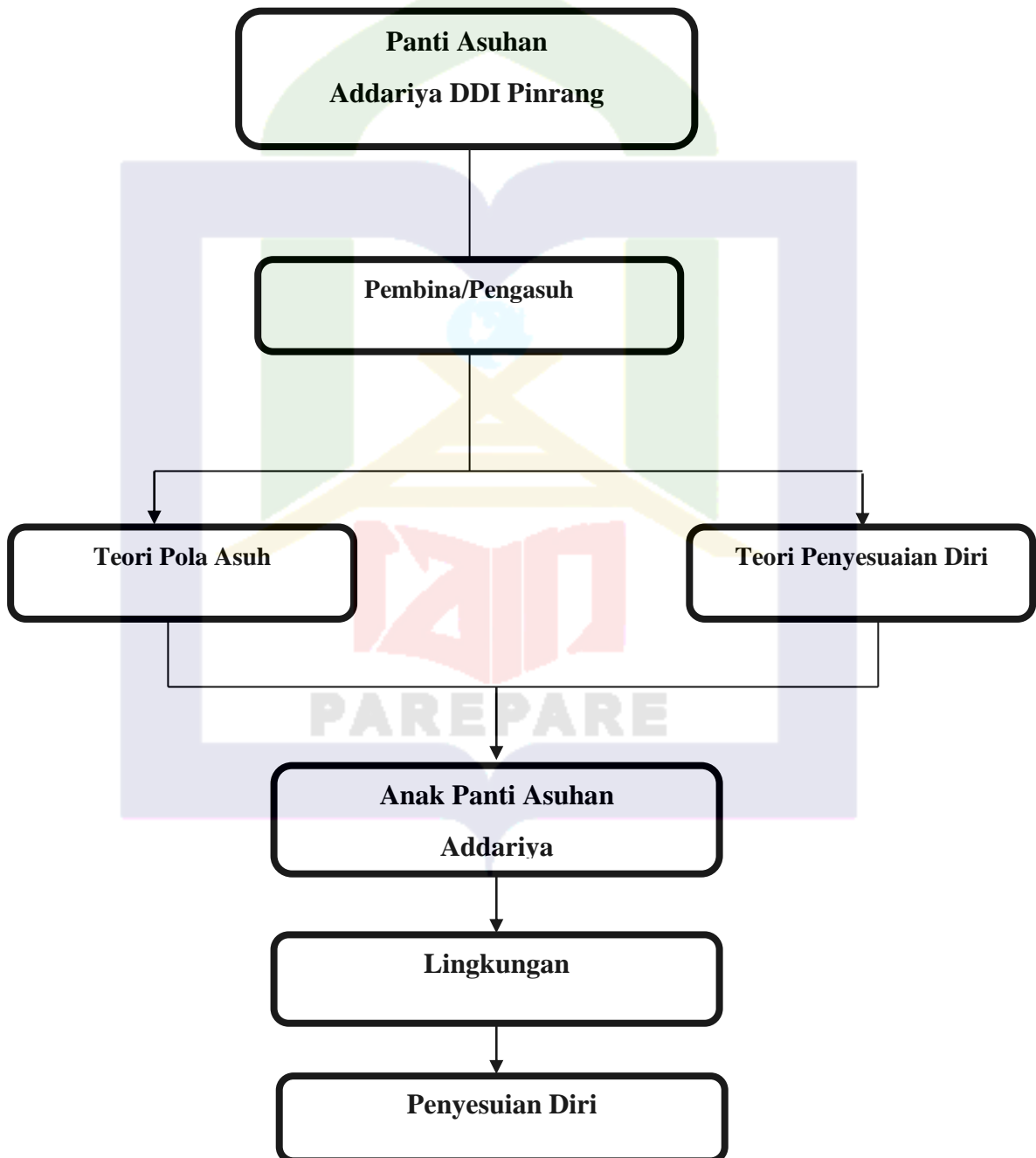
Panti asuhan sosial anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Ewintri, <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>. (Diakses Tanggal 24 September 2017).

#### D. Bagan Kerangka Fikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian peran pola pengasuhan dalam mengembangkan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang Kecamatan Watang Sawitto sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari suatu peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>29</sup>

Ditinjau dari fokus kajian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penulisan deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.<sup>30</sup> Dalam sebuah penelitian lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan langsung melihat objeknya sehingga peneliti langsung mengamati dan mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti asuhan Addariya DDI Pinrang. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum, yang di dasari oleh tingkat kepentingan, urgensi fasibilitas masalah yang akan di pecahkan, selain itu faktor

---

<sup>29</sup>Husain Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bumi Aksara, 1996), h. 42.

<sup>30</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

keterbatasan tenaga dan waktu.<sup>31</sup> Dalam hal ini, fokus penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola pengasuhan dalam pengembangan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>32</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland, sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan,

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287-288.

<sup>32</sup>Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h.114.

selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.<sup>33</sup> Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu:

*Pertama*, primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun sumber data yang di maksud yaitu kepada pembimbing panti dan anak panti. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

*Kedua*, sekunder. Data sekunder data yang diperoleh melalui data yang lebih diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh oleh berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek, gejala atau kegiatan tertentu yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung,<sup>34</sup> menurut Moleong bahwa pengamatan sangat perlu untuk penelitian kualitatif karena:

- a. Pengamatan adalah pengalaman secara langsung dan merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.

---

<sup>33</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008), h.169.

<sup>34</sup>Moch. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 234.

- b. Pengamatan berarti melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kajian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebelumnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Pengamatan dapat digunakan untuk mengecek kepercayaan data karena terjadi bias atau kekeliruan.
- e. Pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan perilaku kompleks.
- f. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat di mana komunikasi yang lain tidak memungkinkan.

Teknik observasi peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan, maksudnya peneliti tidak secara langsung memasuki kehidupan anak panti asuhan tetapi dari luar peneliti mengamati kehidupannya. Agar tidak kehilangan makna dari apa yang menjadi target penelitian, peneliti menyusun pedoman-pedoman observasi sebelum terjadi langsung ke lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi (*facetofacerelegion*). Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda biasanya pertanyaan pada wawancara disajikannya secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner

secara tertulis. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

- a. Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- c. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan).
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.<sup>35</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun peneliti meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk

---

<sup>35</sup>Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana. 2007), h.69

arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>36</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Dalam hal analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

---

<sup>36</sup>Burhan bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.



dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>37</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>38</sup> Sebagaimana Pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang

---

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 194.

<sup>38</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129.

mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

#### b. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>39</sup>

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.<sup>40</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

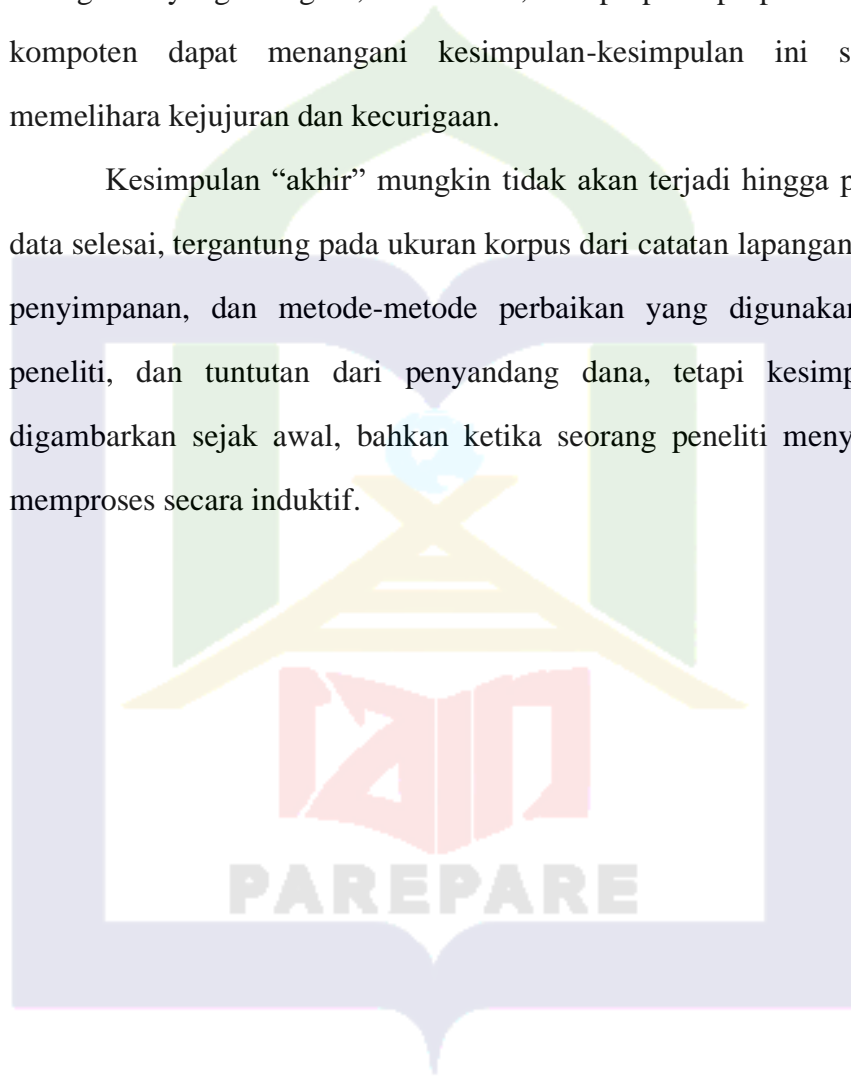
---

<sup>39</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>40</sup>Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

##### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Panti Asuhan DDI Addariyah Pinrang merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada 27 Agustus Tahun 1999 oleh dewan pendiri yang di ketuai oleh Drs. KH. M. Jafar Sanusi, dan sampai saat ini panti tersebut masih di pimping langsung oleh beliau. Anak yang terdaftar pada yayasan ini berjumlah dengan perincian usia sebagai berikut:

Tabel. 1: Perincian Usia Anak Asuh.

NO	UMUR	SEKOLAH	JUMLAH
1	1-5	TK	-
2	6-12	SD/ MI	15
3	12-16	SMP/ MTs	54
4	16-18	SMA/ MA	16
JUMLAH			85

Sumber: Data dari Panti Asuhan DDI Addariya Pinrang

Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang bertempat di jalan Anggrek No. 55 Pinrang. Bangunan panti ini berbentuk sebuah rumah yang dimana di gunakan sebagai kantor dan tempat penampungan anak yatim. Sehingga anak-anak yang berada di panti ini dapat terjaga dengan baik.

##### 2. Susunan Pengurus Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Adapun susuan pengurus panti asuhan Addariya DDI Pinrang yaitu:

- a. Penasehat : Dinas Sosial Kabupaten Pinrang
  - b. Ketua : Drs. K. H. M. Jafar Sanusi
  - c. Sekertaris : Drs. H. ABD. Samad Samauna
  - d. Bendahara : HJ. Surya Musa, S.Pd.I
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Panti asuhan Addariya DDI Pinrang memiliki visi terwujudnya panti asuhan yang mandiri dan menghasilkan anak yang beriman dan bertaqwa serta berjiwa mandiri. Sedangkan misinya adalah

- a. Meningkatkan SDM dan manajemen pengelolaan LKSA supaya tercapai yang prima
  - b. Meningkatkan jiwa dan semangat moralitas, sikap mental sosial dan mengembangkan bakat potensi diri
  - c. Menjalini hubungan kerja yang baik antara lembaga/ instansi terkait serta menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar.
4. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Bantuan sosial dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan salah satu bagian dari program pemerintahan dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab utama orang tua dalam pengasuhan anak sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang.

Setiap anak memiliki kebutuhan akan kasih sayang. Kelekatan hubungan dengan orang tuanya, kesejahteraan diri, keselamatan, dan pengasuhan yang berkelanjutan. Hal ini sangat penting diperoleh dari orang tuanya sendiri sebagai fondasi bagi tumbuh kembang mereka. Namun

demikian tantangan kemiskinan yang dihadapi banyak keluarga telah menyebabkan ketidakmampuan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan kepada anak-anak. Hal ini menyebabkan keluarga kemudian menempatkan anak-anak LKSA.

LKSA yang melaksanakan para pengasuhan kepada anak-anak perlu dukungan agar dapat menjalankan fungsinya secara lebih tepat dalam pengasuhan anak standar Nasional pengembangan anak untuk LKSA berperan sebagai lembaga yang mendukung pengasuhan berbasis keluarga, termasuk berbasis keluarga bagi berbagai bentuk pengasuhan alternatif untuk anak.

Melalui program ini, LKSA akan mulai untuk menjalankan fungsi baru dalam mendukung penyatuan kembali anak-anak yang masih dapat diasuh oleh orang tua atau keluarga lainnya dan akan secara aktif merespon anak-anak yang akan mengalami masalah pengasuhan. Berdasarkan hal tersebut bantuan sosial ini tidak semata-mata untuk anak yang berada dalam Asuhan LKSA tetapi harus digunakan untuk mendorong penyatuan anak-anak dengan keluarga mereka dan menguatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh anak-anak mereka.

#### 5. Tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Tujuan bantuan Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah sebagai berikut.

- a. Terwujudnya pemenuhan hak-hak dasar anak dan perlindungan anak dari segala bentuk penelantaran, eksploitasi, dan diskriminasi, agar tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud melalui pengasuhan oleh keluarga dan melalui pengasuhan alternatif.

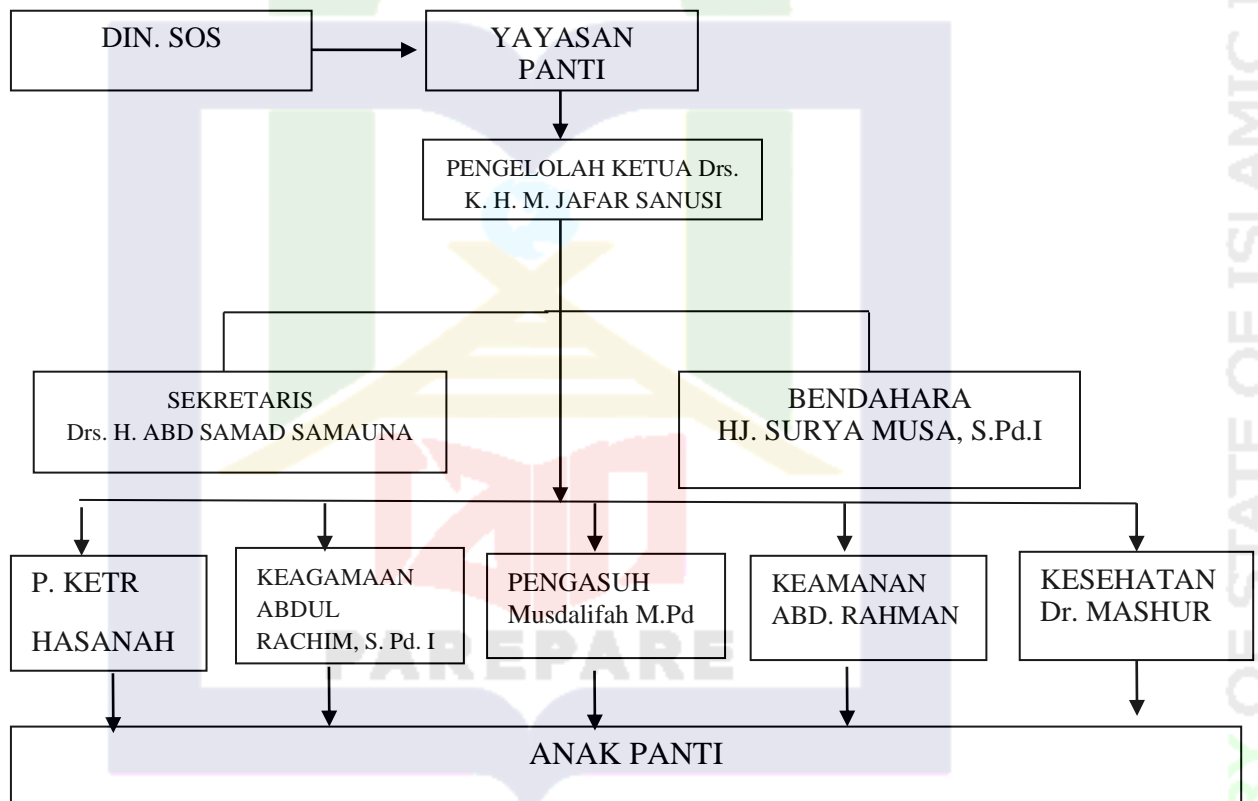
- b. Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial anak terlantar dan anak yatim piatu agar dapat layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam mengakses pendidikan formal.
  - c. Adanya kesadaran semua pihak dalam membantu anak terlantar dan anak yatim piatu dalam meningkatkan prestasi dan prestasi belajarnya.
  - d. Adanya kejelasan peran fungsi pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan anak terlantar dan anak yatim piatu.
6. Manfaat Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
- Diharapkan semua keluarga baik anak terlantar dan yatim piatu memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam pemenuhan hak sadar anak diharapkan tetap berada dalam lingkungan pendidikan dan melakukan aktivitas sebagai mana dengan anak-anak lainnya.
7. Proses Pelaksanaan Program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
- a. Melaksanakan sosialisasi program anak terlantar dan yatim piatu.
  - b. Melaksanakan pendataan dari identifikasi anak terlantar dan anak yatim piatu.
  - c. Melaksanakan Pembinaan.
  - d. Melaksanakan Rujukan.
  - e. Melaksanakan pemenuhan kebutuhan dasar anak.
  - f. Melaksanakan pendampingan.
  - g. Melaksanakan pemantauan dan bimbingan lanjut melaksanakan optimalisasi lembaga-lembaga yang menangani anak terlantar anak cacat mengenai program-program penanganan yang dilakukan.

## 8. Kesimpulan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Bantuan sosial anak melalui Lembaga Sosial anak di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang adalah program pemerintahan untuk mengasuh dan merawat anak yang berbasis kekeluargaan.

## 9. Struktur Organisasi Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

### STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN PANTI ASUHAN ADDARIYA DDI PINRANG



Sumber : Data dari Panti Asuhan DDI Addariya Pinrang No.1

Struktur organisasi di atas adalah terdiri dari ketus, sekretaris, bendahara, pendidikan keterampilan, seksi keagamaan, pengasuh keamanan



serta seksi kesehatan. Dimana semua ini mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing dalam mengurus anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

#### 10. Informan Dalam Penelitian

Informan dalam Penelitian ini adalah anak panti yang berada di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang serta pengasuh atau pembina yang berada pada panti asuhan tersebut. Masing-masing informan penelitian di wawancarai dengan menggunakan paduan wawancara yang sama kepada sesama anak panti namun dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi antara peneliti dan informan yang di wawancarai. Tetapi panduan wawancara yang digunakan untuk pengasuh berbeda dengan panduan wawancara yang digunakan untuk anak panti.

Tabel. 2 Gambaran Umum Informan dalam Penelitian

NO	NAMA INFORMAN	PENDIDIKAN	STATUS
1	Musdalifah	S2	Pengasuh
2	Marlian	S1	Pengasuh
3	Maskur	S1	Pengasuh
4	Roslina	MTs	Anak Panti
5	Adriani	MTs	Anak Panti
6	Muhammad Asrul	MTs	Anak Panti
7	Hamriani	MA	Anak Panti

## B. Gambaran Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

### 1. Tingkat Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Penyesuaian diri merupakan kesanggupan anak untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi sosialnya, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dengan kata lain penyesuaian diri adalah dimana individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dimana individu tersebut berada.

Penyesuaian diri erat kaitannya dengan interaksi sosial, dimana penyesuaian diri dapat terjadi apabila terjadi interaksi. Seperti anak yang berada di panti asuhan, anak asuh biasanya memiliki kemampuan penyesuaian diri yang berbeda-beda sebagaimana yang dikatakan oleh pembina panti dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ibu musdalifah mengatakan bahwa:

“Disini anak-anak punya karakter dan kepribadian yang berbeda ada anak yang pemalu dan tidak banyak bicara itupi bicara kalo diajak bicara. Ada juga anak yang terbuka, ceria dan akrab sama pembina dan teman-temannya. Di situmi peranta kita sebagai pengganti orang tua diajarkan dengan baik anak-anak..”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda ada anak yang pemalu, dan tidak banyak bicara, serta ada anak yang memiliki kepribadian yang terbuka, ceria, serta akrab dengan anak-anak dan pembina. Sehingga peran pembimbing dalam hal ini sangat di perlukan bagi anak-anak yang memiliki sifat pemalu. Apalagi anak asuh yang baru pertama kali berada di panti atau bisa dikatakan ketika

---

<sup>41</sup>Wawancara oleh Ibu Musdalifah, *Selaku Pengasuh dan Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

pertama kali mereka berada di panti, mereka memiliki penyesuaian diri yang belum baik terutama pada anak yang memiliki sifat pemalu.

Anak pemalu biasanya selalu menghindar dari keramaian dan tidak dapat secara aktif bergaul dengan orang apalagi dengan orang yang baru dikenalnya. Biasanya anak yang memiliki sifat pemalu dapat mengalami permasalahan yang serius sebab akan menghambat kehidupan anak dalam pergaulan, pertumbuhan harga diri, kemampuan dasar dan penyesuaian diri. Anak pemalu juga terkadang menghindari kontak mata langsung, dan tidak melakukan apa-apa, dan juga lebih senang menyendiri, dan membatasi diri dari pergaulan. Seperti yang dialami oleh anak asuh yang bernama Muhammad Asrul ia mengatakan bahwa:

“saya kak waktu pertama kali ke sini butuh waktu yang lama kak untuk bisa akrab sama teman yang lain. Itupun akrab sama teman sekamar ji kak, kalo teman yang lain tidak terlalupi. Kan maluka juga saya kak. Tapi kalo sekarang tidak mi kak akrab semua mi sama teman.”<sup>42</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan membutuhkan waktu yang lama dalam mengakrabkan diri dengan anak asuh yang lain.

Berbeda dengan anak asuh yang bernama Roslina ia mengatakan bahwa “sewaktu pertama kalika saya masuk di sini tidak ada saya kenal kak. Tapi lama-kelamaan adami kak, tidak butuh waktu lama juga buat kenal sama mereka karna tiap hari ki juga ketemu. kalo saya nda lama ji buat akrab sama mereka, kalo tidak salah satu bulan ka saya meskipun tidak semuanya di

---

<sup>42</sup>Wawancara oleh Muhammad Asrul, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 10 Juli , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

akrabpi tapi adami di temani kak. Baru ibu juga bantuki di sini, nakasiki arahan biar baku akrabki.”<sup>43</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak asuh yang bernama Roslina tidak mengalami kesulitan yang berat dalam menyesuaikan dengan lingkungan panti, bahkan anak tersebut dengan mudahnya akrab dengan anak asuh yang lain. Selain itu anak asuh dibantu oleh pengasuh atau pembina untuk mengkarabkan diri dengan memberikan arahan. Hal itu juga sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Adriani Sebagai berikut:

“saya waktu baru-baru di sini kak malu-malu ka, karna tidak ada di kenal, tapi adaji sa kenal, baruki juga kenalan terus beradaptasi juga. Kalo kenalan nda lama ji kak, paling lama itu satu bulan kak, karna ketemu terus jaki jadi cepat jaki akrab, terus teman-teman di sini baik-baik semua juga.”<sup>44</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak pada awalnya merasa malu dan merasa canggung ketika pertama kali tinggal di panti asuhan. Mereka membutuhkan waktu yang tidak cukup lama dalam melakukan adaptasi, ditambah lagi dengan adanya arahan dari pembimbing panti.

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak tidak semua mempunyai penyesuaian yang baik, di karena setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda dan situasi yang berbeda.

Penyesuaian diri dapat dikatakan baik apabila anak dapat berinteraksi dengan baik antar sesamanya dan lingkungan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa peran pembimbing sangat di butuhkan bagi anak asuh yang pertama

---

<sup>43</sup>Wawancara oleh Roslina, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

<sup>44</sup>Wawancara oleh Adriani, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 4 Juli , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

kali tinggal di panti karna mereka belum mengetahui bagaimana situasi tempat tinggal mereka dan bagaimana cara mereka dalam bersikap. Peneliti juga berpendapat bahwa pembimbing sangat diperlukan bagi anak asuh guna membantu mereka dalam beradaptasi dengan teman dan lingkungan, serta mengembangkan penyesuaian diri mereka di lingkungan panti sehingga anak asuh tidak mengalami kesulitan selama tinggal di panti asuhan.

Tabel. 3 Gambaran Tingkat Kemampuan Penyesuaian diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

No	KETERANGAN	KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI ANAK
1	Roslina	Baik
2	Adriani	Baik
3	Muhammad Asrul	Sedang
4	Hamriani	Sedang

2. Proses Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang
  - a. Adaptasi

Manusia tidak hidup sendiri namun hidup di tengah masyarakat atau individu-individu lain, sehingga di dalam kehidupan manusia memerlukan bantuan orang lain. Sejak lahir manusia telah diajarkan tentang bagaimana dapat hidup bersama orang lain, dengan kata lain di dalam diri manusia telah ditanamkan bagaimana cara bersosialisasi dengan baik. Pada proses sosialisasi anak mengalami adaptasi, pada masa adaptasi anak mulai mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya.

Reaksi yang dilakukan tidak hanya datang dari dalam dirinya, melainkan datang dari luar. Seperti yang dikatakan oleh ibu Marlian bahwa:

“kan setiap anak tidak langsung bisa menyesuaikan diri apa lagi kalo masih baru datang kemari, anak-anak kan perlu proses secara bertahap sehingga mereka bisa menyesuaikan dan akrab dengan anak-anak yang lain. kita sebagai pengasuh kasi arahan kepada anak bahwa bicara-bicaraki sama teman, dan ajakki yang bicara atau kita kasi arahan bagaimana caranya bergaul sama teman supaya bisa akrab”<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Anak asuh yang baru memasuki panti mereka perlu secara bertahap untuk menyesuaikan dengan keadaan. Dan pembina mempunyai peran yang sangat penting apalagi menyakut penyesuaian anak asuh, dimana pembina memberikan arahan dan membantu anak asuh dalam menyesuaikan dengan keadaan.

Anak asuh yang baru memasuki panti mereka perlu secara bertahap untuk menyesuaikan dengan keadaan. Dan pengasuh memberikan mereka arahan dan bantuan agar anak asuh dapat menyesuaikan dengan baik. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, anak mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan apa yang diinginkan oleh dirinya maupun lingkungannya. Maka dari itu peran orang tua sangat dominan terlihat, karna anak hanya dapat belajar dengan baik atas bantuan dan bimbingan orang tuanya.

Seperti halnya anak yang berada di panti, mereka perlu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan lingkungan panti, karena jika tidak mereka pasti akan mengalami kesulitan. Berdasarkan dari

---

<sup>45</sup>Wawancara oleh Ibu Marlian, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

apa yang peneliti lihat setelah melakukan beberapa kali observasi dan penelitian, peneliti dapat menjelaskan sedikit bagaimana anak asuh dalam Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang dalam melakukan keseharian mereka. Ada beberapa anak yang memiliki sifat terbuka mereka tidak segan menyapa teman dan memberikan salam kepada pembina serta tamu yang datang kepanti. Serta ada pula anak yang pendiam dan kadang tidak bertegur sapa dengan teman mereka, kadang pula mereka terlihat malu dengan orang baru yang mereka temui. Sebagaimana yang dikatakan oleh anak asuh yang bernama Hamriani bahwa:

“malu-malu jika dulu saya kak sama teman yang lain, tapi lama-kelamaan tidakmi.”<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut informan menjelaskan bahwa ia tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi ketika pertama kali berada di panti. Begitupun dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh adik yang bernama Roslina, mengatakan bahwa:

“Kalo saya akrab jika sama teman-teman yang ada disini kak, karna setiap hari ketemu. Jadi apa alasannya buat tidak akrab. Tapi kalo diluar panti tidak terlalu banyak saya akrabpi kak, karna jarang yang seumuranki, kebanyakan orang dewasa kak”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa anak tersebut dapat beradaptasi dengan baik terhadap teman-temannya di lingkungan panti. Tetapi jika diluar panti anak tersebut sedikit mengalami kesulitan, dikarenakan adanya faktor yang menghambat yakni jarangny

---

<sup>46</sup>Wawancara oleh Hamriani, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 12 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

<sup>47</sup>Wawancara oleh Roslina, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 3 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

anak seusianya yang tinggal di lingkungan tersebut. Dalam proses adaptasi dapat berlangsung dalam kurung waktu yang bisa dikatakan dengan cepat atau lambat, bahkan kadang pula berakhir dengan kegagalan, tergantung dari tiap-tiap individu.

b. Pola Dasar Penyesuaian diri

Proses penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. Misalnya, seorang anak yang membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam keadaan tersebut, anak akan mengalami frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang dialami. Akhirnya dia akan beralih melakukan kegiatan lain untuk mendapatkan kasih sayang yang dibutuhkannya.

“senangka saya kak kalo ada orang datang berkunjung ke panti, karna dapatki kenalan baru meskipun sebentar ji. Nda malu jika saya kak kalo ada orang baru apalagi kalo datang kesini buat kenal sama kita.”<sup>48</sup>

Jadi berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa anak tersebut tidak canggung dan malu apabila bertemu dengan orang yang mereka temui. Bahkan anak tersebut mengaku senang dengan orang yang berkunjung kepanti dikarenakan mereka jarang mendapatkan kunjungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Sehingga ketika mereka mendapatkan kunjungan mereka akan senang dan gembira. Sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip penyesuaian diri kepada diri

---

<sup>48</sup>Wawancara oleh Roslina, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 3 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang



sendiri, orang lain, maupun lingkungannya maka proses penyesuaian diri dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula individu di satu sisi merupakan dorongan keinginan untuk memperoleh makna dan eksistensi dalam kehidupannya dan di sisi lain dapat mendapat peluang atau tuntutan dari luar dirinya sendiri.
- 2) Kemampuan menerima atau menilai kenyataan lingkungan di luar dirinya secara objektif sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan rasional dan perasaan.
- 3) Kemampuan bertindak secara dinamis, luwes, dan tidak kaku sehingga menimbulkan rasa aman tidak dihantui oleh kecemasan atau ketakutan.
- 4) Rasa hormat pada sesama manusia dan mampu bertindak toleran, selalu menunjukkan perilaku hormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia, serta dapat mengerti dan menerima keadaan orang lain meskipun sebenarnya kurang serius dengan keadaan dirinya.
- 5) Dapat bertindak sesuai dengan norma yang dianut oleh lingkungannya serta selaras dengan hak dan kewajibannya.
- 6) Secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, dan segala sesuatu di luar dirinya sendiri sehingga tidak pernah merasa terisih dan kesepian.<sup>49</sup>

#### c. Motivasi dan Proses Penyesuaian Diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi, sama halnya dengan kebutuhan,

---

<sup>49</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 178.

perasaan, dan emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme.

### 3. Pembentukan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya, beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik bagi anak asuh ialah:

#### a. Lingkungan keluarga

Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa anak asuh. Dalam hal interaksi dengan keluarga individu juga mempelajari sejumlah adat dan kebiasaan dalam makan, minum, berpakaian, cara berjalan, duduk dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar anak asuh dapat diterima di lingkungan masyarakat dengan baik. Hal ini pun diterapkan dalam panti asuh anak-anak di bimbing dengan baik, pengasuh menganggap dirinya adalah orang tua bagi anak asuh begiupun sebaliknya anak asuh menganggap pembimbing sebagai orang tua mereka. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Musdalifa:

“disini anak-anak kita sekolahkan selain itu kita juga bimbing mereka dengan baik, kita sudah ajarkan anak-anak untuk membiasakan bagi perempuan untuk pakai jilbab biar dalam panti. Kita juga ajarkan anak-anak untuk ramah sama orang lain baik itu tamu jika ada yang berkunjung, serta sesama temannya”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengasuh sudah menerapkan pembiasaan yang dilakukan oleh anak-anak panti. Selain itu juga keluarga dalam hal ini pengasuh mempunyai

---

<sup>50</sup>Wawancara oleh Ibu Musdalifah, *Selaku Pembina Panti*, Pada Tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

peran penting dalam proses pembentukan penyesuaian diri anak panti, seperti rasa percaya diri, toleransi, kerja sama, dan rasa aman.



b. Lingkungan teman sebaya

Kehidupan pertemana merupakan dan pembentukan hubungan yang erat dengan teman sangat penting bagi anak-anak. Suatu hal yang sulit bagi anak-anak untuk menjauh dari teman, kadang anak mencurahkan isi hatinya kepada temannya dari pemikiran dan perasaannya. Anak terkadang lebih bebas mengungkapkan tentang rencana dan cita-cita. Sehingga dalam lingkup pertemana anak akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga penyesuaian diri anak asuh menjadi lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh anak asuh yang bernama Adriani mengatakan bahwa:

“teman selain di panti ada kak, teman di sekolah, itupun ketemu kalo di sekolah, karna jarangki keluar dari panti, tidak di kasi ki izin keluar kalo tidak penting jadi kalo mauki ketemu palingan di sekolah atau dia yang ke panti main. Peraturan di panti ketat kak, seperti itu tidak di kasi izinku keluar kemana-mana kalo tidak penting, penting sekali. Jadi jarangki ketemu sama teman kalo bukan disekolah.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas meneliti menyimpulkan bahwa anak-anak hanya bertemu dengan teman-teman selain teman panti yaitu di sekolah saja. Karna anak asuh tidak di berikan izin untuk keluar dari panti jika tidak penting atau pergi kesekolah. Sehingga menyulitkan bagi anak-asuh untuk bertemu dengan teman yang lain jika bukan teman sendiri yang berkunjung kepanti. Seperti yang di ungkapkan oleh anak yang bernama Muhammad Asrul bahwa:

---

<sup>51</sup>Wawancara oleh Adriani, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 4 Juli , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

“kalo saya sama pembina akrab kak, tapi kalo sama orang luar nda terlalu karna maluka kak ajak bicara diluang.i. Teman di sekolah juga ada tapi tidak akrab bagaimana, malah lebih akrab sama teman yang di sini. Karna teman di sekolah nda terlalu bagamanaki sama mereka, jarangki juga selalu sama tidak sama kalo di panti apa-apa yang dilakukan selaluki sama”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa informan merupakan orang yang agak sulit melakukan interaksi dengan orang luar. Dan membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menyesuaikan dengan keadaan.

### **C. Pola Asuh Bimbingan Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri pada Anak Panti Asuhan**

#### **1. Daya Tarik Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang untuk Anak Asuh**

Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang merupakan salah satu bagian dari program pemerintah dalam rangka mendukung pengasuhan anak berbasis kekeluargaan. Banyak anak yang memilih panti asuhan ini diliat dari jumlah anak yang tinggal dalam panti ini, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu anak asuh yakni adriani sebagaimana berikut: “saya mengetahui panti ini kak dari omku, dia yang ajak saya kemari”.<sup>53</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bahwa yang mengenalkan panti asuhan ini adalah Omnya sendiri. Berbeda lagi dengan anak asuh yang bernama Roslina ia mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Wawancara oleh Muhammad asrul, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 10 Juli , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

<sup>53</sup>Wawancara oleh Adriani, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 4 Juli , di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

“saya tau panti ini dari satu kampungku yang pernah tinggal di sini kak, terus kurang mampu juga orang tuaku kak jadi ke sini ka”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa anak tersebut mengetahui panti ini dari teman satu kampungnya yang terlebih dahulu pernah tinggal di panti dan menceritakan bagaimana kondisi dan situasi yang ada di panti. Selain itu karena faktor ekonomi dari keluarga membuat anak tersebut memilih untuk tinggal di panti asuhan tersebut.

## 2. Pola Asuh Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dengan anak dalam membimbing, mendidik, mencurahkan kasih sayang, dan mengarahkan tingkah laku anak untuk perkembangan kepribadian anak dengan harapan anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan apa yang diharapkan panti asuhan.

### a. Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat kaku, ketika menghadapi anak asuh pengasuh cenderung mengekang anak dalam setiap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di panti asuhan Addariya DDI Pinrang terkadang penerapan pola asuh ini di terapkan kepada anak asuh, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Maskur beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak terkadang tidak mendengar dan biasa juga malas mengikuti pembelajaran. Sehingga biasanya saya kasi hukuman seperti, menghapal dan menulis dan terkadang juga saya kasi hukuman fisik seperti jalan kodong.”<sup>55</sup>

<sup>54</sup>Wawancara oleh Roslina, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 3 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

<sup>55</sup>Wawancara oleh bapak Maskur, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 3 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa ketika anak-anak melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi berupa hukuman. Pemberian sanksi ini sebelumnya telah di jelaskan oleh pengasuh kepada anak asuh. Tetapi anak tidak mengetahui hukuman apa saja yang biasa diberikan tergantung dari pembina yang memberikan sanksi kepada anak asuh yang melanggar peraturan. Peraturan yang ada dipanti sebelumnya telah di beritahukan kepada setiap anak asuh. Sehingga anak asuh wajib melaksanakan peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh panti asuhan.

#### b. Pola Asuh Demokratis

Dalam penggunaan pola asuh demokratis, orang tua menggunakan diskusi, penjelasan yang membantu anak agar mengerti mengapa ia diminta untuk mematuhi suatu aturan. Seperti yang dilakukan oleh ibu marlian beliau mengatakan bahwa:

“peraturan di panti salah satunya kalo mau keluar harus minta izin, tidak boleh kalo tidak minta izin toh. kalo ada hal yang penting kita kasi izinkan keluar seperti kerja kelompok. Kalo tidak penting tidak kita kasi izin keluar. Dan harus mengikuti peraturan-peraturan di sini seperti masuk belajar pada waktunya. anak-anak di sini kan banyak, jadi kadang kita kuwalahan apalagi sama anak yang susah diatur, jadi kita sebagai orang tua perlu tegas dan disiplin sama anak-anak. kalo saya sering kasi hukuman ke anak-anak ketika dia melanggar kadang juga saya marahi, kasi tauki ke anak-anak kalo itu tidak boleh. Supaya anak-anak tidak melanggar lagi. Dan mereka bisa mempertimbangkan kalo saya di hukum ketika melanggar.”<sup>56</sup>

Dari hasil kutipan wawancara diatas menurut peneliti bahwa telah ditekankan kepada anak asuh untuk mengikuti semua peraturan yang ada di panti asuhan Addariya, apabila seorang anak melanggar maka akan diberi

---

<sup>56</sup>Wawancara oleh Ibu Marlian, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

hukuman guna untuk memperingatkan kepada anak yang lain sehingga tidak melanggar peraturan yang ada di panti. Menjadi seorang pembina juga perlu memiliki karakter yang tegas dan disiplin. Tegas yang dimaksud adalah ketika anak asuh melanggar maka ia akan mendapatkan sanksi dari pembina, agar selanjutnya anak asuh tidak melanggar peraturan.

Pemberian disiplin dalam arti mengajarkan aturan-aturan yang bertujuan supaya seseorang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sehingga dapat menghasilkan sikap yang baik. Dengan demikian cara atau bentuk disiplin yang diberikan banyak tergantung pada pemberi disiplin, cara pemberian disiplin berbeda-beda.

c. Model pengasuhan

Tidak mudah untuk mengasuh banyak anak dari berbagai latar belakang, apalagi anak yang berasal dari rumah yang hampir dipastikan membawa masalah karena kehilangan salah satu orang tua, kondisi ekonomi yang minim, dan masalah lain-lain yang dapat menimbulkan dampak merasa tertekan, sulit beradaptasi dan memiliki karakter yang buruk. Maka dari itu pengasuh biasanya mengambil pendekatan persuasif dan motivasi kepada anak asuh dengan cara memberikan nasehat, seperti yang dikatakan oleh bapak maskur “kalo saya dalam mengasuh anak setiap kesempatan biasa saya kasi motivasi, memberikan nasehat untuk selalu berbuat baik terutama kepada temannya, dan juga biasa saya kasi semangat dalam hal belajar.”<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Wawancara oleh bapak Maskur, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 3Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.



Dalam mengasuh anak pengasuh memiliki tiga pola, pertama mereka dibiasakan memanggil pengasuh dengan sebutan ibu dan bapak agar anak asuh dapat merasa tinggal dirumah sendiri. Kedua, pengasuh dianggap sebagai kakak, sehingga anak asuh dapat dengan leluasa menceritakan masalah yang sedang dihadapi. Ketiga, menganggap pengasuh sebagai saudara agar mudah memberikan support dan motivasi kepada anak asuh. Sedangkan dalam hal akademisi anak asuh biasanya diberi motivasi serta diberikan pelajaran tambahan oleh pengasuh dengan cara belajar bersama satu kelas. Seperti yang di katakan oleh bapak Maskur:

“kalo pelajaran yang saya biasa bawakan kepada anak-anak tergantung kadang di kasi pembelajaran tentang fikhi, membaca doa-doa, dan bacaan solat serta hafalan surat-surat pendek dan supaya anak –anak tetap semangat dan agar tidak jenuh kadang saya berikan games kemudian saya berikan semacam hadiah”

Dalam hal pembelajaran banyak materi yang di berikan mulai dari fikhi hingga hafalan surat pendek. Dan informan menggunakan sistem yang menyenangkan dalam memberikan pelajaran kepada anak asuh sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan penuh semangat.

#### 1) Pengganti Orang tua

Pembina yang berada di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang, selain menjadi pembina mereka dituntut untuk menjadi orang tua bagi anak asuh, sehingga anak asuh tidak merasa kehilangan dan kekurangan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Selain itu pembina juga perlu melakukan kewajibannya sebagai orang tua, diantaranya memberikan kasih sayang, tanpa membeda-bedakan anak asuh,

memberikan mereka kasih sayang, pembinaan yang baik, serta menyekolahkan mereka di sekolah yang baik.

Pembina panti berperan sebagai pengganti orang tua mereka memberikan pembelajaran yang penting dan pembina juga dapat menjadi orang tua kandung bagi setiap anak asuh sehingga dalam mengasuh, anak dapat menjadi pribadi yang baik, mandiri, bertanggung jawab baik dari segi ekonomi, sosial maupun mental.

Sebagai orang tua mereka juga memberikan landasan hidup beragama yang menjadikan dasar dalam kehidupan anak-anak asuhnya agar menjadi anak yang bertaqwa kepada Allah SWT.

### 3. Aktifitas di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

Kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh anak-anak adalah belajar, beribadah bersama, membersihkan kamar dan lingkungan panti asuhan. Bagi anak asuh kegiatan tersebut cukup menyenangkan dan merupakan kegiatan rutin yang mereka lakukan. Meskipun demikian, ada pula anak asuh yang menganggap kegiatan tersebut memberatkan baginya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh di panti yaitu:

#### a. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan Keagamaan merupakan suatu pondasi dalam membentuk pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk merealisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan perlu adanya suatu pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus mulai sejak usia dini. Pembinaan keagamaan ini pun diterapkan dalam mendidik anak asuh seperti mengaji, mengajarkan shalat serta shalat

berjamaah, dan melakukan training dakwah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pembina yakni ibu marlian, ia mengatakan bahwa:

“sehabis shalat shubu kita kasi pembelajaran, kita kasi pelajaran agama. Nah kalo sehabis shalat ashar biasanya kita mengaji, tergantung dari kita mauki kasi pembelajaran apa tentang keagamaan, begitu.”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menurut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan yang diberikan oleh pembina panti beragam macam dan mempunyai manfaat dan tujuan yang baik bagi anak asuh dalam meningkatkan keterampilan beragama. Selain itu salah satu pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pembina panti menurut anak asuk yakni, Adriani sebagai berikut: “biasanya kita di panti di kasi pembelajaran subuh, soreh sama malam, kalo malam sabtu ada ustas biasanya pengajianki, klo malam minggu training dakwah. Kadang juga dikasiki materi tentang tajwid sama menghafal ayat.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh yang bernama Adriani, menurut penulis pembinaan di panti asuhan tidak hanya teori saja yang diberikan tetapi, pembina panti juga melakukan praktek langsung kepada anak-anak seperti melakukan dakwah dan menghafal ayat Al-Qur’an. Dalam pembinaan keagamaan tersebut dapat kita lihat bahwa anak asuh diajarkan berbagai macam pembelajaran yakni diantaranya, membaca Al-Qur’an, sholat 5 waktu, menghafal ayat, dan training dakwah.

---

<sup>58</sup>Wawancara oleh Ibu Marlian, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

<sup>59</sup>Wawancara oleh Adriani, *Selaku Anak Panti Asuhan*, pada tanggal 4 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

## b. Penyelenggaran Sekolah

Penyelenggaraan pendidika sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi seorang anak, begitupun dengan anak-anak yang berada di panti asuhan. Mereka perlu mendapatkan pendidikan formal untuk masa depan mereka yang lebih baik. Berdasarkan hal itu ibu Musdalifah mengatakan bahwa:

“Anak-anak di sekolahkan ada yang SD, MTS bahkan sampai kuliah. ....Anak-anak di sini di sekolahkan dan di berikan bimbingan dengan baik, selain di sekolah mereka juga mendapat pembelajaran dari sini...”<sup>60</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, anak asuh disekolah kan dengan baik, bahkan ada diantaranya di sekolahkan hingga jenjang perkuliahan, ini menandakan bahwa pendidikan sangat perlu untuk setiap anak tanpa terkecuali.

## c. Kegiatan Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan oleh anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang, tidak hanya sebatas kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan panti dan sekolah saja. Tetapi kadang juga mereka ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sebagaimana yang telah di katakan oleh ibu marlian:

“....Biasa juga kita bersilaturahmi ke tetangga kalo ada acaranya kita turut ikut membantu. Kadang juga kalau tujuh belasan agustus kan kita ikut perlombaan yang di lakukan masyarakat.”<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Wawancara oleh Ibu Musdalifah, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

<sup>61</sup>Wawancara oleh Ibu Marlian, *Selaku Pembina Panti Asuhan*, pada tanggal 1 Juli, di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang.

Dari kutipan wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak-anak yang berada di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang sering mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

d. Peningkatan keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.<sup>62</sup>

Setiap anak pada panti asuhan dibekali dengan keterampilan selain pendidikan formal yang mereka terima di sekolah. Pada panti asuhan Addariya DDI Pinrang diutamakan pada keterampilan pada pendidikan agama berupa mengaji, berdakwah. Selain itu anak-anak juga di bekali dengan keterampilan berkebun bagi anak laki-laki dan memasak bagi anak perempuan.

---

<sup>62</sup>Soemarjadi, MuzniRamanto, WikdatiZahri, *keterampilan dalam Belajar*, (Jakarta: Graziendo, 1992). h. 2.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

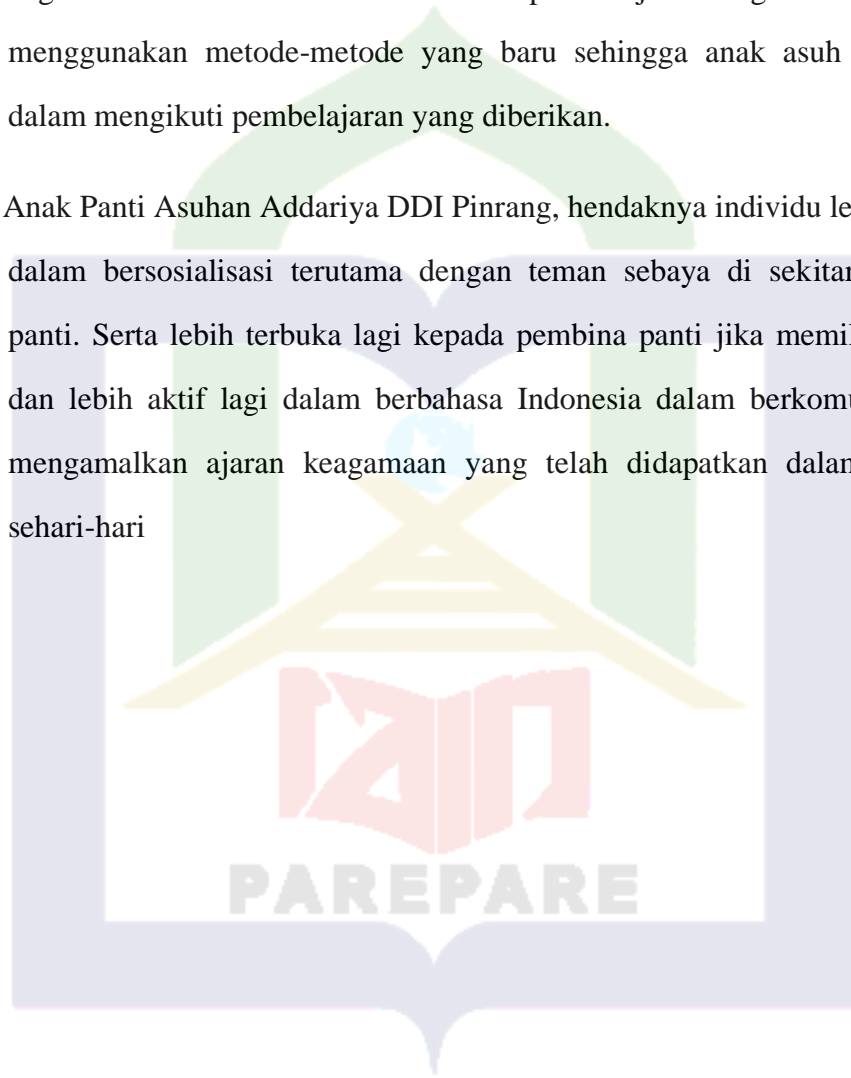
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti mendapatkan hasil tentang pola pengasuhan dalam mengembangkan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kemampuan penyesuaian diri anak panti asuhan Addariya DDI Pinrang yaitu pada awalnya anak asuh memiliki penyesuaian diri yang rendah akan tetapi seiring berjalannya waktu anak asuh mulai dapat menyesuaikan dengan baik, proses penyesuaian diri yang mereka jalani tentunya dibantu dari berbagai pihak, baik dari pengasuh, dan teman-teman mereka sendiri, serta kemauan dari individu itu sendiri.
2. Pola asuh bimbingan panti asuhan Addariya dalam meningkatkan penyesuaian diri pada anak panti asuhan yaitu, pola pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang adalah pola pengasuhan otoriter, serta penggabungan antara sistem pendidikan umum dan keagamaan. Dimana dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menyekolahkan saja tetapi memberikan pembinaan keagamaan, serta pengasuh mendedikasikan diri sebagai orang tua bagi anak panti sehingga anak panti tidak merasakan kekurangan akan kasih sayang dari orang tua kandung mereka. Selain itu juga anak panti ikut serta dalam kegiatan bermasyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, maka pada bagian ini pula peneliti memberikan saran kepada

1. Pengasuh Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang, hendaknya pengasuh lebih aktif lagi dalam mengasuh anak serta lebih memperhatikan keperluan anak asuh. Tidak teralalu menekan anak asuh dan sedikit memberikan kebebasan bagi anak asuh. Dalam memberikan pembelajaran bagi anak asuh lebih menggunakan metode-metode yang baru sehingga anak asuh tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan.
2. Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang, hendaknya individu lebih aktif lagi dalam bersosialisasi terutama dengan teman sebaya di sekitar lingkungan panti. Serta lebih terbuka lagi kepada pembina panti jika memiliki masalah, dan lebih aktif lagi dalam berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Dan mengamalkan ajaran keagamaan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi

- A. Pervin Lawrence, Daniel Cervone, Oliver P. John, 2010, *Psikologi Kepribadian: Teori & Penelitian*, ed.IX cet. I, Jakarta : Kencana.
- Ahmad Bin Aly Bin Hajar Al-Asqalany, Fath Al-Bary, *Juz IX*, Dar Al-Fikr
- Ali Muhammad. Muhammad Asrori. 2005. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Andani. Feliza Nia Diva. 2015. “Penyesuaian diri Anak Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati (Studi Kasus Pada Remaja Putri di Panti Asuhan Sinar Melati Yogyakarta)”. Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta.
- An-Nur. *AL-Quran dan Terjemahan*. Semarang; CV.Asy Syifa’.
- Arikunto Suharismn. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B Walgito. 1990. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Cet, I; PT Rineka Cipta, 2008). h.169.
- Brooks Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Ed.VII Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bulging Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. James P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Cetakan Ketiga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ewintri. <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html>. (Diakses Tanggal 24 September 2017).
- Hs. Hasibuan Botung, *Pola asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Anak*, Ucockhsb. Blogspot.co.id (06 April 2018)
- Hurlock Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.



- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga :Penanaman Nilai & Penanaman Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtaromah Bayyinatul. 2008. *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju Akil Baligh Cet. 1*. Malang : UIN-Malang Press.
- Nasir Moch. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patilima Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, <http://pkbi-diy.info/?p=4905>. (12 Oktober 2017).
- Prawira Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rifai Nuqman. 2015. “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)” Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Surakarta.
- Soemarjadi. Muzni Ramanto. WikdatiZahri. 1992. *keterampilan dalam Belajar*. Jakarta: Graziendo.
- Soetjiningsih Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiwi Suci, 2007 .“Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja Panti Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 5 Duren Sawit Jakarta Timur” Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Jakarta.
- Suryono Bagong. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di. 2016. *Tafsir AL-QUR’AN (I)SURAT: Al-Fatihh-Ali Imran*. cet. VIII, Jakarta: Darul Haq.
- Syam Nina W. 2014. *Psikologi sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Usman Husain. Purnomo Setiady Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial Bumi Aksara*.
- Yunus Muhammad. 2002. *Tafsir Quran Karim*. Cet. 72, Jakarta: PT. Hida Karya Agung.



# LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Sorwang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B - 338 /In.39/PP.00.9/05/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. PINRANG  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : EMILINA  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 04 Juni 1996  
NIM : 13.3200.013  
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : JL. ANDI MAKKASAU LORONG III NO.46, KEC. WATANG SAWITTO, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"POLA PENGASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUIAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN ADDARIYA DDI PINRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

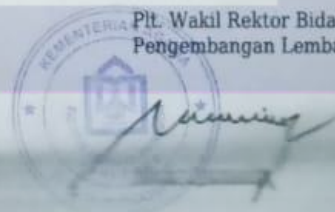
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

24 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH  
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 050 - 923 914 - 923 913  
PINRANG

Pinrang, 31 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070 / 221 / Kemasy.

Yth Kepala Panti Asuhan Addariya

Lamp. :

DDI Pinrang

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B-33B/In.39/PP.00.9/95/2018 tanggal 24 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bawah ini :


Nama	: EMILINA
Nim	: 13.3200.013
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Prog Study	: Mahasiswi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Jl.Andi Makkasau Lorong III No.46 Kec. Watang Sawitto.
Telephone	: 082194455525.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "POLA PENGASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN ADDARIYA DDI PINRANG KECAMATAN WATANG SAWITTO " yang pelaksanaannya pada tanggal 31 Mei s/d 30 Juli 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra

  
Drs. RISMAN LAUPE  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19590305 1990202 1 001

**Tembusan:**

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt Wakil Rektor Bidang APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Watang Sawitto di Pinrang
8. Yang bersangkutan untuk diketahui.
9. Arsip.



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)

YAYASAN ADDARIYAH DDI PINRANG

JL. ANGGREK NO.55 PINRANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Panti Asuhan Addariyah DDI Pinrang menyatakan bahwa

Nama : Emilina  
Tempat/tgl lahir : Pinrang, 04 Juni 1996  
NIM : 13.3200.013  
Jurusan/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Jl. A. Makkasau No.46 Pinrang

Benar adalah mahasiswa yang telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Addariyah DDI Pinrang untuk mendukung penyelesaian Skripsi yang berjudul **"POLA PENGASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN PENYESUAIAN SOSIAL ANAK PANTI ASUHAN ADDARIYA DDI PINRANG"**

Penelitian yang dilakukan selama 3 bulan (terhitung 31 Mei sampai 31 Agustus). Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Pinrang, 30 November 2018

Pimpinan Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang

PAREPARE

  
HJ. SUEYA ALUSA

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN DDI ADDARIYAH**  
**PINRANG**

Judul Penelitian : *Pola Pengasuhan Dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang Kecamatan Watang Sawitto.*

1. Dari mana saudara tahu tentang Panti Asuhan ini?
2. Apa alasan saudara untuk tinggal di Panti Asuhan ini?
3. Sudah berapa lama saudara tinggal di Panti Asuhan ini?
4. Apakah anda sering berbicara dengan teman dan tetangga sekitar, diluar panti?
5. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh tetangga di luar panti?
6. Kegiatan-kegiatan apa yang sering atau pernah anda ikuti?
7. Apakah anda pernah bergabung dengan teman sebaya anda di sekitar anda di luar panti?
8. Bagaimana perasaan anda ketika berinteraksi dengan mereka?
9. Apakah ketika anda bergabung/ berinteraksi dengan masyarakat anda mengalami perbedaan dengan berinteraksi sesama teman anda di panti/
10. Bagaimana cara anda menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar?
11. Apakah ada kesulitan yang anda alami ketika berinteraksi dengan mereka?
12. Hal apa yang anda sukai dari lingkungan sekitar anda?
13. Hal apa yang anda tidak sukai dari lingkungan anda?
14. Apakah selama tinggal di panti asuhan ini anda mengalami kesulitan? Apa saja?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK PENGURUS/PEMBINA DI PANTI ASUHAN DDI**  
**ADDARIYAH PINRANG**

1. Bagaimana pola pengasuhan panti asuhan ddi addariya?
2. Materi apa saja yang disampaikan dalam pembinaan?
3. Bagaimana menyadarkan anak asuh untuk belajar, berpartisipasi aktif dan menyadari pentingnya pembinaan?
4. Bagaimana penyesuaian sosial dalam lingkungan panti asuhan?
5. Apakah ada pembinaan khusus untuk anak panti?
6. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi ketika membina dan mengasuh anak panti?
7. Apakah ada sanksi yang diberikan ketika anak-anak melanggar peraturan?
8. Menurut anda bagaimana hubungan anak-anak panti dengan masyarakat sekitar?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlian

Jenis Kelamin : Perempuan.

Tanggal Lahir : Bahari / 05 / 10 / 1994.

Pendidikan Terakhir : S.2

Alamat : Jl. Wnggruh. tlo. 95.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Pantu Asuhan Addariya DDI Pinrang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang.....2018

PAREPARE



Marlian



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Mudalifah*  
Jenis Kelamin : *Perempuan*  
Tanggal Lahir : *3 APRIL 1976*  
Pendidikan Terakhir : *S2*

Alamat : *Jl. Angrek.*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang..... 2018

**PAREPARE**



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Adriani**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Tanggal Lahir : **30 Desember 2001**

Pendidikan Terakhir : **SMIP**

Alamat : **Jln. Angrek.**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,.....2018

**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roslina

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 08 Oktober 2002

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Jln. Angrek.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang.....2018

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ASRUL

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Tanggal Lahir : PALELENG 11 MEI 2003

Pendidikan Terakhir : MTs

Alamat : Jln Anggrek NO 55

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang.....2018



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamfiani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Lahir : Karang, 25-05-1998

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Pintang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Emilina untuk keperluan Penelitian Skripsi dengan judul penelitian "Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Sosial Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, ..... 2018

**PAREPARE** He

**Daftar Nama-nama Anak Panti Asuhan Addariyah DDI Pinrang**

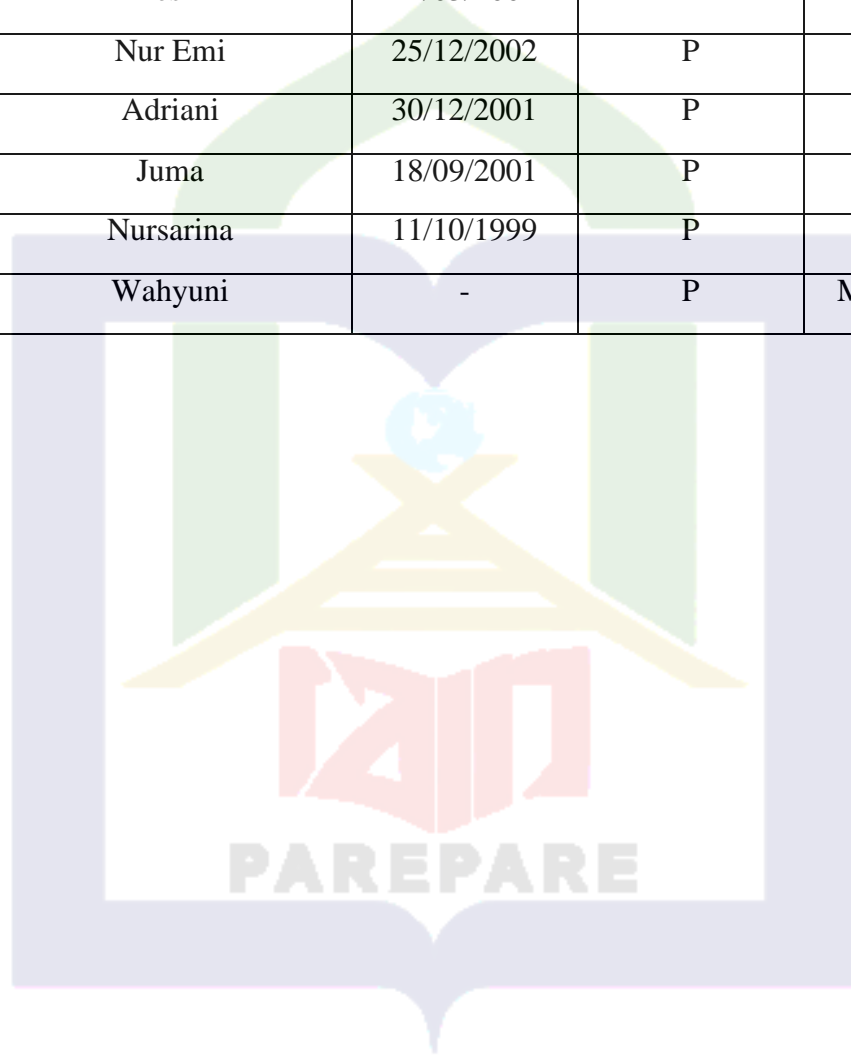
NO	NAMA ANAK PANTI	TGL LAHIR	JENIS KELAMIN	ALAMAT ASAL
1	Sahrul Ramadhan	27/06/2009	L	Pajalele
2	Muh. Subri Amiruddin	30/03/2011	L	Pajalele
3	Fajar Parera	5/5/2006	L	Pinrang
4	Pirman	27/05/2008	L	Goa
5	Arya	2/4/2006	L	Batang Tongka
6	Arif wijaya	21/09/2012	L	Malaysia
7	Nuraida	26/06/2007	P	Pinrang
8	Wahida	21/07/2007	P	Pinrang
9	Jumrah	14/04/2006	P	Goa
10	Aliyah	04/11/2011	P	Malaysia
11	Alfi	23/10/2005	P	Tarakan
12	Afifah syamsul	15/04/2009	P	Pinrang
13	Dewi	25/05/2005	P	Jambu
14	Asmiati	21/03/2005	P	Mandeangin
15	Muh. Rahmatullah	9/11/2008	L	Pinrang
16	Asbar Selle	8/08/2004	L	Paleleng
17	Muh. Asrul	11/03/2003	L	Paleleng
18	Asis	31/12/2002	L	Bakaru
19	Muh. Asman	1/03/2001	L	Paleleng
20	Husain	3/03/2003	L	Mamuju
21	Rendi	3/02/2003	L	Paleleng
22	Irpan	24/01/2004	L	Kolaka
23	Rahmat	09/10/2008	L	Makassar

24	Ahmad	6/07/2004	L	Topore
25	Raif	1/01/2003	L	Batu Sura
26	M. Ikmal	12/09/2003	L	Salubone
27	Hidayat	31/12/2004	L	Mandeangin
28	Yayat	31/12/2004	L	Mandeangin
29	Pasli	5/09/2006	L	Mandeangin
30	Syaripudding	15/05/2004	L	Mandeangin
31	Dedi	5/05/2005	L	Pinrang
32	Aswar	13/05/2005	L	Garoton
33	Aldi Saputra	6/07/2005	L	Mandeangin
34	Fikriansyah	5/12/2003	L	Karossa
35	Hasbullah	21/03/2005	L	Mandeangin
36	M. Aril	11/07/2005	L	Malaysia
37	Ahmad Zamri	29/11/2004	L	Paleleng
38	Ahmad edi	17/01/2004	L	Pinrang
39	Sulham	26/04/2003	L	Bakaru
40	Yusran	4/05/2003	L	Malili
41	Muh. Arham	10/02/2006	L	Rano
42	Desi Rahmawati	5/03/2003	P	Kulinjang
43	Hasriati	08/06/2004	P	Mamuju
44	Artika	13/02/2003	P	Madimeng
45	Sunarti	6/6/2003	P	Madimeng
46	Ade Murafni	22/12/2003	P	Parapangan
47	Harfina	12/1/2003	P	Mandeangin
48	Nurfahmi	4/11/2004	P	Watang Kassa
49	Sukma Aisyah	7/05/2003	P	Mandeangin

50	Yuliana	17/06/2001	P	Paleleng
51	Nurfadlia	18/10/2009	P	Baruppu
52	Syamsiah	10/06/2002	P	Paleleng
53	Nurhikma	11/12/2004	P	Salubone
54	Lisda	30/08/2004	P	Mandeangin
55	Nur Amelina	05/07/ 2004	P	Mandeangin
56	Jufitri	11/12/2000	P	Tarakan
57	Wilma Ansar	12/10/2003	P	Paleleng
58	Lisna	12/12/2003	P	Mandeangin
59	Asmaul	25/08/2005	P	Balaleon
60	Salsa Nursyafikah	7/03/2006	p	Pinrang
61	Nurfadillah	13/11/2005	P	Baruppu
62	Irma	25/12/2005	P	Salubone
63	Ika	2/05/2005	P	Mandeangin
64	Nurhikma	5/10/2005	P	Cempa
65	Muh. Yanas	4/04/2004	L	Paleleng
66	Nurhidayah	3/05/2005	P	Bakaru
67	Hasriani	13/08/2005	P	Bakaru
68	Sudarmawan	-	L	-
69	Fitri	-	P	-
70	Roslina	08/10/2001	P	Malaysia
71	Sefriani	18/09/2001	P	Toli-toli
72	Nur Ainun	11/09/2000	P	Mandeangin
73	Abd. Rembi	19/03/2001	L	Malaysia
74	Anri Suhendra	24/03/2001	L	Barru
75	Hamriani	20/11/1999	P	Polman



76	Nurdin	27/10/2000	L	Balaleon
77	Muh. Asrul	09/06/2002	L	Mandeangin
78	Syarif Hidayatullah	1/08/2002	L	Jepara
79	Ismail	-	L	-
80	Reski	21/03/2001	P	Mandeangin
81	Nur Emi	25/12/2002	P	Pinrang
82	Adriani	30/12/2001	P	Garotong
83	Juma	18/09/2001	P	Balaleon
84	Nursarina	11/10/1999	P	Kulinjang
85	Wahyuni	-	P	Mandeangin



## Dokumentasi









## BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Emilina, lahir di Pinrang, pada tanggal 04 Juni 1996. Anak semata wayang dari pasangan H. Udin dan HJ. Rajeng. Penulis sekarang bertempat tinggal di JL. Andi Makkasau, Lorong 3, No 46 Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 13 Pinrang pada tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang pada tahun 2007-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke menengah atas di SMAN 1 Pinrang pada tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama perkuliahan penulis mengikuti beberapa Lembaga Organisasi baik dalam kampus maupun luar kampus. Diantaranya, Studi Club yakni Guidance Club sebagai Bendahara (2014). Sebagai Bendahara HMJ Dakwah dan Komunikasi (2015), serta sekretaris HMJ Dakwah dan Komunikasi (2016). Anggota Pramuka Pandega Dewan Racana Abadi'. Pengurus dan anggota Komisi B Senat Mahasiswa (SEMA) STAIN Parepare 2017. Serta menjadi Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa (FKM) BPI/BKI se-Indonesia. Adapun di luar kampus yakni Sebagai Anggota Kerukunan Mahasiswa Kecamatan Watang Sawitto (KERAMAT SAWITTO). Selain itu penulis juga pernah mengikuti Kegiatan sosial yakni Kelas Inspirasi Pinrang pada tahun 2016 dan Kelas Inspirasi Parepare pada tahun 2017.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten SIDRAP pada tahun 2016. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Sosial Parepare pada tahun 2016.

Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Pola Pengasuhan dalam Mengembangkan Penyesuaian Diri Anak Panti Asuhan Addariya DDI Pinrang”.